PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR`AN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (MPd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RIKI RIKARDO
NIM 217 30209 62

PROGRAM PASCA SARJANA
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2019

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Raden Fatah PagarDewaBengkuluTlp (0736) 53848, Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

"PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR`AN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH"

Penulis

Riki Rikardo
NIM 2173020962

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 September 2019.

No	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. H. Mawardi Lubis M.Pd (KetuaPenguji)	5/09-2019	
2	Dr. Irwan Satria M.Pd (Sekretaris)	4/09-2019	
3	Dr. Zubaidi. M.Ag., M.Pd (Anggota)	4/09-2019	
4	Dr. Syamsul Rizal, M.Pd (Anggota)	4/9 2019	

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H.Sirajuddin M, M.Ag, MH
NIP. 19600307199202 1001

Bengkulu, September 2019
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin,M.Ag
NIP. 19640531 199103 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN TESIS

DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Samsudin, M. Pd	**Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd**
NIP. 196606051997021003	NIP.197509200112100 1

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Nama : Riki Rikardo
NIM : 2173020962
Tanggal Lahir : 10 Mei 1990

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangandi bawa ini

Nama : **Riki Rikardo**

Nim : **217 3020 962**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Jurusan : **Tarbiyah**

Fakultas : **Tarbiyah IAIN Bengkulu**

Judul Tesis : **Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.** Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar saya bersedia menerima sangksi akademik berupapen cabutan gelar yang saya peroleh serta sangsi lain sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak adapaksaan.

Bengkulu, 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 9D80FAFF971057819 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Riki Rikardo
Nim: 217 3020962

PERSEMBAHAN

Dengan senyum yang bahagia tesis ini kupersembahkan kepadah :

1. Allah Subhanahu Wata'ala dan Rasulullah Sholullahu 'alaihi wassalam. Sebagai tujuan hidupku dan tauladan dalam meneliti kehidupan ini.

2. Untuk Ayah tercinta Bahril serta ibunda Kartini yang telah tulus ikhlas membesarkan dengan penuh kasih dan sayang serta nasihat yang menggetarkan hati untuk terus meraih cita-cita dengan mengharap Ridho Ilahi. Dari kecil saya dibekali dengan ilmu Agama dan selalu mendo'akan untuk kesuksesan saya. Semoga Allah selalu merahmati beliau berdua.

3. Untuk keluarga besar ayah dan bundaku serta saudara-saudara ku Reko Hartono, Noviarti, Edison, Septian dan semua keponakanku yang selalu mendo'akan kesuksesan adiknya, semoga Allah mencintai mereka semua.

4. Dosen dan civitas akademika IAIN bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing dan mengarahkan penulis untuk mencapai kesuksesan.

5.Teman-teman mahasiswa/i IAIN Bengkulu angkatan tahun 2017 yang selalu memberikan pelajaran dalam setiap tindakan.

MOTO

Ibn Sirin berkata

jika Allah menghendaki suatu kebaikan

terhadap seorang hamaba

maka dijakanya hatinya yang memerintah dan melarangnya

(Ulama Salaf Ibn Sirin)

PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR`AN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH

ABSTRAK

Nama : Riki Rikardo
Nim : 2173020962

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran tahfidz Qur`an, serta adab yang dilakukan santri dalam menghafal Qur`an dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`An Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunaan dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara (Interview), dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an di Desa Panca Mukti. Ini terlihat dari hasil penelitian bahwa dalam Penelitian ini menghasilkan empat temuan (1) metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur`an. (2) adab para santri dalam menghafal Qur`an (3) faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. (4) Solusi dalam menghadapi kendala yang terjdi dalam prsoses pembelajaran tahfidz Qur`an.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidz , Adab Hafalan Al Qur'an.

LEARNING TAHFIDZ AL-QUR`AN IN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR`AN PONDOK KELAPA CENTRAL BENGKULU REGENCY

ABSTRACT

Name: Riki Rikardo
Nim: 2173020962

This study aims to determine the learning of tahfidz Qur`an, as well as the etiquette of the students in memorizing the Qur`an and to determine the factors that influence the learning process at the Tahfidz Nurul Islamic Boarding School in Pondok Kelapa, Central Bengkulu Regency. This type of research is field research, with a qualitative approach. The subjects used in this study were students in the Tahfidz Nurul Qur`an Islamic Boarding School. Data collection techniques used in this study were Observation, Interview, and Documentation. From the results of the study showed that the difficulties of students in learning to memorize the Qur'an in the Village of Panca Mukti. This is evident from the results of the study that in this study resulted in four findings (1) the method used in learning the Qur‘an tahfidz. (2) the etiquette of the students in memorizing the Qur'an (3) what factors are obstacles in the learning process. (4) Solutions in dealing with obstacles that occur in the process of learning tahfidz Qur`an.

Keywords: Tahfidz learning, Al-Qur'an memorization.

تعلم تحفيظ القرآن في المعهد تحفيظ نور القرآن بوندوك كلافا ولاية بنجكولو الوسطى

الملخص

ريكاردو ريكي

القيد رقم: 2173020962

وتحديد القرآن حفظ في الطلاب آداب وكذلك القرآن، التحفيظ تعلم تحديد إلى الدراسة تهدف .الوسطى بنجكولو ولاية كلافا بوندوك القرآن نور تحفيظ المعهد في التعلم عملية على تؤثر التي العوامل طلاب هي الدراسة هذه في المستخدمة المواضيع .النوعي المنهج اتباع مع الميداني، البحث من النوع هذا البيانات جمع تقنيات وكانت .الوسطى بنجكولو ولاية كلافا بوندوك القرآن نور تحفيظ المعهد في صعوبات هناك أن أظهرت الدراسة نتائج من .والوثائق مقابلة، الملاحظة، الدراسة هذه في المستخدمة التي الدراسة نتائج من واضح هذا .(Panca Mukti) موكتي بنجا قرية في القرآن حفظ تعلم في الطلاب الطلاب آداب (2) .القرآن تحفيظ تعلم في المستخدمة الطريقة (1) نتائج أربع عن الدراسة هذه في أسفرت التي العقبات مع التعامل في حلول (4) .التعلم عملية تعترض التي العقبات هي ما (3) القرآن حفظ في .القرآن تعلم عملية في تحدث

.القرآن تحفيظ التحفيظ، تعلم :المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur saya kuucapkan kepada Allah Subhanallahu Wa ta'ala yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya dengan memberikan kelancaran dalam pembuatan tesis saya yang berjudul "Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`An Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah." Sehingga dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan tesis ini kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas, guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.

2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.

3. Dr. Samsudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd. Selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf dan pengurus perputakaan Pascasarjana yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan tesis ini.

5. Bapak Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu.

6. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah PAI angkatan 2017, yang telah banyak membantu dari awal kuliah hingga selesai.

7. Teman-teman seperjuangan yang penuh dengan semangat dan impian dalam menjalankan dan melanjutkan risalah Rasulullah SAW.

Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini, namun penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun tesis ini guna menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Bengkulu, 2019

Penulis

RIKI RIKARDO
NIM. 2173020962

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
PESEMBAHAN ..... **iv**
MOTO ..... **v**
ABSTRAK INDONESIA ..... **vi**
ABSTRAK INGRIS ..... **vii**
ABSTRAK ARAB ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 12
G. Sistimatika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Menghafal Al-Qur`an 13
   1. Metode Muraja`ah 13
   2. Metode Ceramah 18
   3. Metode Sima`i 20
   4. Metode Jama` 21
B. Tahfidz Qur`an 22
C. Adab menghafal Al-Qur`an 24
D. Pengertian Pondok Pesantren 46
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Al-Qur`an 48
F. Penelitian yang Relevan 58
G. Kerangka Pikir 61

BAB II METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 63
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 64
C. Informan Penelitian 64
D. Setting Penelitian.....65
E. Teknik Pengumpulan Data 66
F. Teknik Keabsahan Data 67
G. Teknik Analisis Data 68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian.....71
B. Hasil Penelitian 77
   1. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tafidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an 78
   2. Bagaimana adab dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an.....84
   3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an.....89
C. Hasil Pembahsan 95
   1. Metode yang di terapkan dalam pembelajaran tafidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an 95
   2. Adab dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an 101
   3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an.....103

BAB V PENUTU

A. Kesimpilan 110
B. Saran.....111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sarana Dan Prasarana Desa Panca Mukti 72

Tabel 2.2 Strutur Organisasi 74

Tabel. 2.3 Daftar Nama-Nama Santri 75

Tabel. 2.4 Sarana Prasanrana Pondok Pesantren 76

Table. 2.5 Kegiatan Harian Dan Mingguan Pondok Tahfidz Nurul Qur`an.....76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Krangka Pikir……..

61

Gambar 2.2 Skema model Miles Dan Huberman……...

70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN SUDAH PENELITIAN

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

LEMBAR VALIDASI

ALAT PENGUMPUL DATA

SK PEMBIMBING

DOKOMENTASI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada seorang Rasul Nabi Muhammad Sallalah `alaihi wasalam dengan perantara malaikat Jibril, untuk pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Dengan begini bearti kita sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari Al-Qur`an, ada beberapa cara yang efektif dalam memahaminya yaitu: belajar membaca Al-Qur`an, menghafal Al-Qur`an, memahami Al-Qur`an, dan mengamalkan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar mengajar selaku suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, strategi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja yang dia gunakan, tetapi seorang guru harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.[1]

Selanjutnya ketika seorang muslim dengan membaca dan menghafal belajar akan meningkatkan banyak ilmu yang dapat dikuasai sehingga menjadi manusia yang cerdas dan terampil. Allah telah memerintahkan kepada umatnya

[1] Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi), (Jakarta: PT Rineka Citra, 2006), h. 9

untuk belajar membaca sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-A`laq yang berbunyi:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ
ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾[2]

> Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Meneciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal dara, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Menurut Kadar, banyak ayat Al-Qur`an menyebutkan, bahwa Tuhan yang mengajarkan manusia. Di antara ayat tersebut menyatakan: Dia yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ia ketahui, mengajarkan pandai berbicara, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum engkau ketahui. [3]

Sedangkan menurut al-Maraghiy bahwa peluang kata iqra` pada ayat tersebut didasarkan pada alasan bahwa membaca itu tidak akan membekas dalam jiwa kecuali dengan di ulang-ulang dan membiasakannya sebagaimana berlaku dalam tradisi. Perintah tuhan untuk mengulang membaca, bearti pula untuk mengulangi apa yang dibaca. Maka dengan begitu bacaan akan menjadi milik bagi orang yang membacanya. Kata iqra` sebagimana telah diungkapkan yakni mengandung pengertian yang amat luas seperti mengenali, mengedintifikasi, mengaflikasikan, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan, dan membuktikan. Maka semua pengertian ini secara keseluruan terkait erat dengan

---

[2] QS. Al-A`laq ayat 1-5 juz 30
[3] Kadar. *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah,2013), h:19,

proses mendapatkan dan memindahkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ayat tersebut terkait erat dengan metode pendidikan.

Sementara itu, kata *al-qolam* yang bearti pena pada ayat ini menurut al-Asfahani yang bearti potongan dari sesuatu yang agag keras seperti kuku dan kayu, dan secara khusus digunakan menulis adapun menurut al-Maraghyi bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan *qalam* sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan.[4]

Hikmah yang terkandung dari ayat diatas dapat difahami bahwa dalam belajar butuh pengulangan supaya meteri yang kita pelajari bisa kita ingat dan fahami secara benar, untuk itu kita bisa menggunakan metode muraja`ah, talaqi dan sima`i yang digunakan untuk menghafal. dan yang terpenting adalah mampu membaca dan menghafal Al-Qur`an yang merupakan pedoman hidup umat Islam. Dalam ajaran Islam membaca kitab suci Al-Qur`an adalah ibadah yang sangat dianjurkan apalagi kalau bisa dihafal dan difahami maknanya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, degan begini Al-Qur`an akan terjaga kemurniannya dan bertambah keimanan orang yang menjalankannya.

Menurut Tasirun Sulaiman, membaca kitab suci Al-Qur`an selainmenjadikan orang dekat dengan Allah, juga akan memberikan manfaat yang besar kepada oaring yang mengerjakannya, seperti akan diturunkan kepadanya berkah dan rahmat. Seorang hamba yang sangat gemar membaca Kitab Suci Al-Qur`an juga akan menjadi seorang hamba yang dicintai Allah Subhana wata`alla. Ibn Abbas ra menceritakan bahwa seorang laki-laki dating menemui Rasulullah,

---

[4] Listiawati. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan,* (Depok: PT Kharisma Putra Kencana.2017).h.66.67

dia lalu bertanya: “Wahai Rasulullah, amalan apa yang paling dicintai Allah Subhana wata`alla?” Rasulullah menjawab: “Al Hal dan Murtahil.” Laki-laki itu kemudian bertanya lagi: “Apa itu Al Hal dan Murtahil?” Rasulullah menjawab: “Orang yang membaca Al-Qur`an dari awal sampai akhir, setiap kali selesai dia mulai lagi dari awal, yakni orang yang telah menghatamkan Kitab Suci Al-Qur`an, kemudian dia memulainya dari awal lagi.”[5]

Metode menghafal merupakan ciri umum pendidikan masa kini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada mereka, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Hanafi, seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang kali samapai dia menghafalnya. Sehinnga dalam proses selajutnya murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons memunculkan sesuatu yang baru.[6]

Kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam membaca dan menghafal ketika proses pembelajaran menjadi hal yang penting dalam memajukan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang dasar No 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemertaan kesempatan pendidikan, peningktan mutual serta relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilaukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[7]

---

[5] Tasirun Sulaiman*, Jalan Jalan Menuju Penyucian Jiwa* (Jakarta: Penerbit Erlangga 2014),h.11.

[6] Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam.*(Jakarta: Kencana 2008). h. 14

[7] Afnil Guza, *UU Sidiknas Guru dan Dosen*, (PT Asa Mandiri 2011).h.1.

Al-Qur`an merupakan sarana yang paling utama dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca dan menghafalnya. Di dalam ajaran Agama Islam, bukan hanya yang membaca dan menhafal saja yang mendapatkan pahala dan Rahmat-Nya tetapi yang mendengarkan bacaan Al-Qur`an pun mendapatkan Rahmat dari Allah Subhana wata`ala

Mendengarkan bacaan Al-Qur`an dengan baik dapat menghilangkan perasaan sedih. Menenangkan jiwa yang gelisa dan melunakan hati yang keras, serta mendapatkan petunjuk. Itulah yang dimaksud dengan Rahmat Allah yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur`an dengan baik. Dalam membaca Al-Qur`an harus baik dan benar, karena jika terjadi kesalahan dalam membacanya maka apa yang dibaca akan berubah arti atau maknanya dan bahkan termasuk dosa, maka dalam menghafal kita harus teliti jangan sampai ada kesalahan, utuk itu penghafal memerlukan seorang guru yang menyimak hafalannya.

Sebagai umat muslim merupakan suatu hal yang tidak wajar jika tidak bisa membaca Al-Qur`an. Bagaimana mungkin, seorang muslim akan menghafal dan mengamalkan Al-Qur`an jika tidak mampu untuk membacanya, agar dapat menghafal dan mengamalkan Al-Qur`an seorang muslim diwajibkan dapat membaca, menghafal dan memahami dari isi yang terkandung dalam Al-Qur`an itu sendiri.

Menyadari hal tersebut, maka sebagian umat Islam yang memfokuskan diri untuk mengatasi hal tersebut supaya jangan sampai ada generasi Islam yang tidak mampu membaca dan menghafal Al-Qur`an, terutama bagi santri pondok pesantren tahfidz Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pembina tahfidz yaitu: Menyatakan bahwa jumlah santri selama tahun 2015 sampai 2017 berjumlah 8 orang, mereka semuanya mondok di pesantren dan sudah hafal satu juz Al-Qur`an yaitu juz 30 sedangkan untuk tahun 2018 sampai 2019 santrinya berjumlah 10 orang, 3 dari mereka mondok dan 7 orang lagi tidak. Metode yang digunakan di Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an adalah Ceramah, Talaqi, Sima`i dan Muraja`ah yang berupa mengulang hafalan yang telah dihafal.[8]

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh Kiyai Nur Salim dalam membina para santrinya yaitu pertama, jadwal menghafalnya pukul 16:30 sampai pukul 18:00 WIB, waktu mengulang hafalanya pukul 20:00 sampai pukul 10 WIB dan waktu setoran hafalan yang berupa hafalan lama dan hafalan yang baru pada waktu 05:15 sampai selesai. Kedua ada beberapa amalan yang rutin dilakukan para santri yaitu: Yasinan setiap malam jum`at, membaca Alma`ul Husna, membaca surah Al-Waqi`ah setiap malam selain malam jum`at, membaca wirid Rotibbulhadad, shalat Duha setiap hari dan menyimak bacaan Kyai sebelum shalat Duha ketiga untuk memotivasi para santri kusus hari ahad mereka menyimak bacaan hafalan Kiyai sebanyak 5 juz, hal ini dilakukan supaya para santri termotivasi untuk menghafal Al-Qur`an. Namun dalam hal ini masih saja terdapat kendala atau fator-faktor yang dihadapi para santri terutama kepada santri yang tidak mondok di Pesantren dalam hal ini tentu banyak faktor yeng menyebabkan kurangya kemampuan menghafal para santri, salah satunya adalah

[8] Nur Salim, sebagai Pembina di pondok pesantren tahfidz Nurul Qur`an Bengkulu Tengah,(hasil wawancara tanggal 24 januari 2019).

faktor lingkungan yang sekarang ini anak-anak sesusia mereka disibukan dengan permainan geme olene.[9]

Berdasrkan hasil wawancara penulis dengan para santri yaitu: menyatakan bahwa proses pembelajaran tahfidz yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pembina. Ada beberapa hal yang menjadi kendala pertama pada saat santri berada dirumah, mereka tidak dibimbing oleh orang tua untuk mengulang hafalannya dan dikarnakan disibabkan dengan beberapa kegiatan: ada yang main HP ada juga yang bermain dengan teman-temanya. kedua yang menjadi kendala juga para santri belum memahami tujuan untuk menghafal, hal ini yang menjadikan mereka belum termotivasi sepenunya terhadap pembelajaran menghafal Al-Qur`an[10]

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Qur`an: bahwa dalam proses pembelalajaran yang telah dilakukan sebelum menghafal para santri membaca al-Ma`ul Husna dan surah Al-Waqiah kemudian mereka mulai menghafal beberapa ayat yang belum mereka setorkan. setelah itu mereka saling menyimak hafalan masing-masing secara bergantian.[11]

Kemudian menyetorkan hafalanya setelah selesai shalat subuh yang dilakukan dengan bergilirian menghadap Pembina tahfidz, setelah selesai

---

[9] Nur Salim, sebagai Pembina di pondok pensantren tahfidz Nurul Qur`an Bengkulu Tengah, (hasil wawancara tanggal 24 januari 2019).

[10] Adi, Santri di podok pesantren Nurul Qur`an Bengkulu Tengah, (hasil wawancara 05 februari 2019)

[11] Observasi proses pembelajaran peneliti di pondok pesantren tahfid Nurul Qur`an Bengkulu Tengah, 05 februari 2019.

menghafal para santri menyimak hafalan Kiyai sebagai motivasi untuk menghafal. Setelah itu para santri melaksanakan shalat Duha secara sendiri-sendiri[12]

Dalam hal perlengkapan pembelajaran masih ada beberapa yang belum mencukupi seperti kuranya buku pelajaran, kuranya pesedian tempat tidur, kamar tidurnya terasa panas dikarnakan tidak ada kipas agin dan masih kuranya persedian tempat wudu` yang menyebabakan para santri harus mengantri.[13] . dan ada beberpa masalah juga yaitu Santri belum bisa menerapkan metode Maraja`ah dalam menghafal Al- Qur`an dengan baik, Santri belum termotivasi dengan baik dalam proses menghafal Al-Qur`an, Orangtua belum maksimal dalam memotivasi akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sejak usia dini pada anak, Santri belum bisa fokus dalam proses mengahafal Al-Qur`an, Santri belum memahami terhadap tujuan menghafal Al-Qur`an, Orangtua belum membimbing dengan baik terhadap kegiatan menghafal Al-Qur`an, Sarana perlengkapan pembelajaran yang belum mencukupi.

Sebagai data pembanding dari hasil wawancara penulis dengan ustad Zulfahmi Siregar sebagai Pembina tahfidz menyatakan bahwa: pembelajaran tahfidz yang dilakukan di pondok pesantren Harsalakum pada waktu ba`da isya dan ba`da shubuh dan para santri harus bisa menghafalkan satu juz hafalan dan sebagai syarat untuk kelulusan, dalam pembelajaran yang dilakukan suda dinyatakan baik karena semu santri yang berkisar 50 orang sudah hafal sesuai dengan yang ditargetkan, hanya yeng menjadi sedikit kendala mereka masih kekurangan waktu khusus untuk menghafal disebabkan banyaknya pelejaran di

---

[12] Observasi proses pembelajaran peneliti di pondok pesantren tahfid Nurul Qur`an Bengkulu Tengah, 05 Februari 2019.

[13] Observasi sarana pra sarana di pondok pesantren tahfid Nurul Qur`an Bengkulu Tengah, 05 Februari 2019.

sekolah MTS. Karena mereka bukan santri yang fokus mondok menghfal Al-Qur`an, hanya saja memiliki program wajib tahfidz satu juz sebelum tamat MTS.[14]

Dengan demikian, untuk membentuk santri yang bisa membaca dan menghafal Al-Qur`an umat Islam, harus memperhatikannya dan terutama Orangtua dan lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantern Tahfidz Nurul Qur`an, dengan mengatur metode dan strategi pembelajarannya dengan baik. Dikarnakan banyak berbagai masalah yang akan dihadapi oleh santri dalam proses pembelajaran mengahafal Al-Qur`an. Supaya tercapainya tujuan yang telah ditargetkan kepada para santri sesuai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan kondisi diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul "**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR`AN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :1. Santri belum bisa menerapkan metode Maraja`ah dalam menghafal Al-Qur`an dengan baik. 2. Santri belum termotivasi dengan baik dalam proses menghafal Al-Qur`an. 3. Orangtua belum maksimal dalam memotivasi akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sejak usia dini pada anak. 4. Santri belum bisa fokus dalam proses mengahafal Al-Qur`an. 5. Santri belum memahami terhadap tujuan menghafal Al-Qur`an. 6. Orangua belum membimbing dengan baik

[14] Zulfahmi Siregar, sebagai Pembina tahfidz di pondok pesantren Harsalakum Kota Bengkulu (hasil wawancara tanggal 15 Februari 2019)

terhadap kegiatan menghafal Al-Qur`an. 7. Sarana perlengkapan pembelajaran yang belum mencukupi.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang disebutkan di dalam identifikasi masalah agar penelitian ini tidak begitu luas, penulis perlu membatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal, kemampuan menghafal para santri serta bagaimana penerapan metode dan adab dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari wawancara dari bebrbagai masalah yang disebutkan di identifikasi masalah , maka penulis membuat rumusan masalah sebagi berikut:

1. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an?
2. Bagaimana adab dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an?
3. Apa yang menjadi kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan maslah diatas, maka penulis membuat tujuannya yaitu sebagi berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur`an.
2. Untuk mengetahuai adab dalam pembelajaran tahfidz di Podok Pesantren Tahfdz Nurul Qur`an

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz yang dilakuakan di Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, maka ada beberpa kegunaanya yaitu sebagi berikut:

1. Secara teoritis yaitu:

Meningkatkan pengembangan metode dalam menghafal Al-Qur`an. Dan untuk mempermudah santri dalam mengahafal dan memahami Al-Qur`an. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan lebih bermanfaat.

2. Secara praktis yaitu bagi:

a. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, dalam peningkatan proses pembelajaran di pondok pesantren tahfizd Nurul Qur`an di pondok kelapa kabupaten Bengkulu Tengah.

b. Bagi santri

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat mempermudah bagi santri dalam menghafal Al-Qur`an. Dan sebagai motivasi untuk semangat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an.

G. Sistematika Pembahsan

Untuk memudahkan pembahasan dan penelitian maka penulis membagi tesis ini dalam lima bab, secara sistimatis bab-bab tersebut disusun sebagai berikut: BAB I pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, dan Sistimatika Pembahsan. BAB II Kajian Teori yang terdiri dari : Metode menghafal Al-Qur`an, pengertian menghafal, Adab menghafal Al-Qur`an dan Pengertian Pondok

Pesantren, Penelitian yang Relevan dan Kerangka Pikir BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Imforman Penelitian, Setting Penelitian, Teknik Pengumpulan, Teknik keabsahan Data dan Teknik Analisis Data. BAB IV yang terdiri dari Diskripsi Wilayah Penelitian,Hasil Penelitian, Hasil Pembahsan, BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpilan dan Saran. Terakhir Daftar Pustaka

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Metode Menghafal Al-Qur`an

1. Metode Muraja`ah

a. Pengertian Metode Muraja`ah

Metode muraja`ah terdiri dari dua kata yakni metode yang bearti dari kata *methodos* yang secara *etimologis,* berasal dari bahasa latin yaitu *methodos.* Secara etimologis kata methodos berasal dari kata metha yang artinya dilalui dan *hodos* yang artinya jalan. Jadi *methodos* artinya jalan yang dilalui. Secara umum, metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.[15]

Muraja`ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah perna dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz dan ustadzah atau kiyai, yang semuala sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan Muraja`ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadapan ustad atau kiyai.[16]

Metode menghafal merupakan ciri umum pendidikan masa kini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada mereka, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Hanafi seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang kali samapai dia

---

[15] A.A. Gede Agung, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Singaraja : STKIP Singaraja, 1997), h.1

[16] Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat agar anak mudah hafal Al-Qur`an,* (Yogyakarta:Semesta Hikmah, 2016),h. 48-49

menghapalnya. Sehinnga dalam proses selajutnya murid akan mengeluarkan kembali dan mengkontekstualisasikan pelajaran yang dihafalnya sehingga dalam diskusi dan perdebatan murid dapat merespons memeunculkan sesuatu yang baru.[17]

Dalam hal inilah metode muraja`ah digunakan sebagai salah satu solusi menghafal Al-Qur`an, karena jika hafalan itu tidak kita ulang akan cepat lupa jadi dengan mengulang-ngulang hafalan, maka akan menguatkan hafalan yang telah kita miliki. Semakin diulang semakin diingat dan bertambah kecerdasansan bagi yang melakukannya. Jadi dalam proses menghafal meteri apa pun bahkan menghafal Al-Qur`an tentula memerlukan pengulangan untuk benar-benar paham dan hafal meteri yang di pelajari tersebut.

b. Macam-Macam Metode Muraja`ah

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena sifat lupa selalu melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur`an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya ada dua macam metode pengulangan yaitu:

Pertama, mengulang dengan hati, hal ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur`an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan hafalan mereka.

---

[17] Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kencana 2008). h.14

Kedua, mengulang dengan mengucakkan. Metode ini sangat membantu calon hafidz dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut, badan, dan pendengaranya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Seorang santripun akan bertambah semangat dan terus berusaha melakukan pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.[18]

Jika dilihat dari segi strateginya metode muraja`ah ada dua yaitu:

Pertama, muraja`ah dengan melihat mushaf. Cara ini tidak memerlukan kosentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kita harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja`ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluasan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemmpuan spontanitas pengucapan.

Kedua, muraja`ah tanpa melihat mushaf. Cara ini cukup menguras otak, sehingga capat lelah. Olah karana itu, wajar jika hanya dapat dilakukan dengan membaca sendiri diadal dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.[19]

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ngulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz dan uztadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karana semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan yang ia miliki. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun kepada ustadz,

---

[18] Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar* , hal. 100-101

[19] Abdul Aziz Abdur Ra‟uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an,* (Jakarta: Markas Al-Qur‟an, 2009), hal. 125-127 29 Zen, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an..., hal. 250

akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebih membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.[20]

c. Langkah-Langkah Metode Muraja`ah

Ada beberapa cara atau langka-langka yang dapat kita lakukan dalam mengulang-mengulang hafalan yang telah kita miliki yaitu:

1). Mengulang Hafalan Baru

Mengulang-ulang hafalan baru bisa kita lakukkan dengan berbagai cara dan bahkan bisa disesuaikan dengan jadwal kerja kita shari –hari dalam hal ini ada beberapa cara yaitu:

Pertama, mengulang setelah dan sebelum sholat

Kedua, mengulang beberapa kali sebelum tidur selam 30 menit

Ketiga, mengulang ketika melaksankan shalat malam.

2). Mengulang Hafalan Yang Lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan perkerjaan apa saja bisa melakukanya: pergi kuliah, pergi ke masjid atau bisa dilakukan bersamaan ketika mengerjakan pekerjaan rumah atau berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabilah hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya bagus den benar.[21] Dan bisa juga dilakukan muraja`ah dalam melaksanakan

---

[20] Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah,* (Lamongan: CV Angkasa, 2006), hal. 146

[21] Junaidi, *Menghafal Al-Quran itu muda*…, hal. 145-146

shalat sunnah bahkan ini salah satu cara terbaik dalam mengulang hafalan, jadi seorang santri untuk dituntut perbanyak melakukan sholat sunnah .

3). Mengulang Hafalan Dengan Menulisnya

Salah satu metode untuk mempercepat dan mempermudah hafalan Al-Qur`an adalah dengan sering menulis ayat-ayat Al-Qur`an dengan tulisan tangannya sendiri di sebuah kertas atau papan tulis. Oleh karena itu, jika Anda kesulitan dalam menghafal Al-Qur`an, padahal sudah dibaca dan dihafal berulang-ulang. Maka solusinya ialah dengan menulis ayat tersebut di atas kertas atau papan tulis. Sebab menulis dengan tangan sendiri dapat membantu mempercepat proses menghafal anda. Metode tersebut sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai kesulitan dalam menghafal atau karenah lemahnya otak apabilah menghafal. Dengan menulis ayat-ayat Al-Qur`an melalui gerakan tangan sendiri dan indra penglihatan akan sangat membantu hafalan meresap masuk ke dalam memeori otak.[22]

Mengulang hafalan dengan tulisan merupakan metode mengulang yang paling sempurna, sebab ketika santri sudah bisa menghafal dan mengulang dengan bacaan saja, tentu berbeda kemampuanya terhadap santri yang sudah bisa mengulang hafalan dengan menuliskannya. Jadi menghafal lewat tulisan harus lebih rajin lagi dan dalam hal ini untuk mempermudah para santri dituntut sudah mampu berbahasa Arab. Karena sebagai ilmu alat dalam metode muraja`ah dengan tulisan dengan begitu menghafal akan menjadi lebih mudah dan dapat difahami secara bahasa.

---

[22] Wiwik Alawiyah Wahid, *Panduan Menhfal Al-Qur`an Super Kilat*, (Yogyakarta: PT diva Pres. 2015).h.99.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan Agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterimah, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik yang benar dari isi ceramah yang disampaikan.[23]

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil cermah.

b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.

c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerkayaan belajar.

d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamlang.

d. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menyampaikan metode ceramah harus benar-benar dipertanggungjawabkan. Metode ceramah ini digunkan kerena pertimbangan:

[23] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung; PT Remja Karya 2008).h.138.

a. Anak benar-benar memerlukan penjelsan, minsalnya karena bahan baru atau guna menghindari keslahpahaman

b. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi pesrta didik.

c. Mengahadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode cermah tidah sukar diterapkan.

d. Menghemat biaya, waktu dan peralatan.[24]

Menurut Sagala, dalam proses pembelajaran yang menggunkan metode ceramah memiliki beberapa sifat adalah sebagai berikut:

a. Tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan maslah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam.

b. Kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk megembagakan keberanian mengemukakan pendapatnya.

c. Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengarnya, apalagi digunakan kata-kata asing.

d. Kurang cocok dengan tingkah laku kemampuan anak yang masih kecil, Karen taraf berpikir anak masih berada dalam taraf yang kurang kongkrit.

Menurut Silberman, menjelaskan bahwa meskipun metode ceramah ini ada beberapa kelemahan, tetapi apabila dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat sebagai salah satu metode pembelajaran aktif dengan mengunakan

[24] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,h.139

medifikasi-modifikasi untuk mengurangi kekurangan-kekuranganya. Langka yang dimaksud adalah:

a. Menggunakan cerita atau visual yang menarik: sajikan anekdot, cerita fiksi, kartun atau grafik yang relevan yang dapat memenuhi perhatian peserta didik terhadap apa yang anda kerjakan.

b. Tawarkan sebuah maslah: kemukakan suatu problem di sekitar cermah yang akan disusun.[25]

c. Bagikan perhatian dengan memberi pertanyaan: berilah peserta didik sebuah pertanyaan (apakah mereka memiliki sedikit pengetahuan sebelumnya) sehingga mereka termotivasi untuk memberikan ceramah anda dan tetari untk mendengarnya.

d. *Headlines:* memeberi poin-poin dari ceramah pada kata-kata kunci yang erfungsi sebagai alat bantu ingatan.[26]

3. Metode Sima`i

a. Pengertian Metode Sima`i

Menurut Nurul Qamaria metode sima`i adalah mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingatan yang tinggi, apalagi terhadap anak-anak belum bisa membaca Al-Qur`an.

---

[25] Tukiran taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 47.
[26] Tukiran taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, h. 48.

b. Langka-Langka Metode Sima`i

Pertama, anak-anak mendengarkan bacaan dari dari orang tua secara langsung. Dalam hal ini, orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat yang membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu per satu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.

Kedua, orangtua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya. Maka dengan menggunkan metode sima`i yang dilakukan dengan langka-langkah tersebut, dapat menigkatkan kemampuan ingatan hafalan para santri yang sedang melakukan prses pembelajaran mmanghafal Al-Qur`an.

4. Metode Jama`

a. Pengertian Metode Jama`

Menurut Nurul Qomaria, yang dimaksud dengan metode jama` adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru.

b. Langka-Langka Metode Jama`

Pertama, guru membacakan satu ayat atau bebrapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-

ulang. *Kedua*, setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya lekat diingatan mereka. *Ketiga*, setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.[27]

B. Tahfidz Qur`an

1. Pengertian Tahfidz Qur`an

Tahfidz AL-Qur`an terdiri dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur`an yang bearti menghafal. Tahfidz atau menghafal Al-Qur`an merupakan suatu amal perbutan yang sangat mulia dan terpuji. Karena orang yang menghafalkan ayat-ayat-ayat suci Al-Qur`an merupakan salah satu hamba Allah yang diberi syafaat dihari kiamat nanti. Dengan demikian pengertian tahfidz yitu menghafalkan materi baru yang belum perna dihafal. Kegiatan menghafal Al-Qur`an merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi, ayat yang harus dihafal diingat dengan sempurna.[28]

Menghafal Al-Qur`an adalah ibadah yang meningkatkan kecerdasan dan ketakwaan kepada Allah, bagi seseorang yang mengerjakannya bahkan Allah sudah menjelaskan bahwa Al-Qur`an itu sangat mudah untuk dihafal dalam hal ini

Allah SWT berfirman:

---

[27] Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat agar anak mudah hafal Al-Qur`an*. (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006). h.45.

[28] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an,* (Yogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 15

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya:”Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”[29]

Setiap santri atau murid yang menghafal Al-Qur`an wajib menyetorkan hafalannya kepada ustdz atau kiyai yang mengajar mereka. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimakan hafalan kepada kyai atau ustadz, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesunggunya menyetorkan hafalan kepada ustadz yang hafidz merupakan kaida baku yang sudah sejak zaman Rasulullah Salallahu `alaihi wasalam. Dengan demikian, menghafal Al-Qur`an kepada seseorang ustadz yang ahli dan faham mengenai Al-Qur`an sangat diperlukan bagi calon penghafal.

Supaya bisa menghafal Al-Qur`an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah Salallahu `alaihi wasalam. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril Alaihi salam, dan beliau mengulainnya pada waktu bulan Ramadhan samapai dua kali khatam 30 juz.

Agar proses belajar yang sedang dijalani efektif dan mendafatkan hasil yang optimal, ada beberapa syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh seorang pelajar yaitu: *Pertama,* mendahulukan kebersihan jiwa. Hal ini di dasarkan sabda Rasulullah. “Agama didirikan di atas kebersihan”. Kebersihan disin yang berupa kebersihan hati. *Kedua,* mengurangi kesenangan-kesenangan dunia agar terpusat pada ilmu. *Ketiga,* sederhana dalam hal makanan, karena bila terlalu kenyang mengakibatkan keras hati, mengganggu ketangkasan dan kecerdikan, dapat

[29] QS surat al Qomar atyat 17.

menghilangkan hafalan, malas melakukan ibadah, malas belajar, menimbulkan dan menguatkan syahwat. *Keempat,* bersikap rendah hati tidak boleh meremehkan orang lain.[30]

Menghafalkan Al-Qur`an berbeda dengan menhafalakan hadist atau syair, karena Al-Qur`an lebih cepat terlupakan dari ingatan, ketika seorang penghafal itu terlalu sibuk dengan urusan dunia dan banyak melakukan kemaksiatan yang terjadi di dalam kehidupannya.

Sebagaimana sabda Rasulullah Salallahu `alaihi wasalam yang artinya:

> Artinya:"Demi yang diriku berada ditangan-Nya, sungguh Al-Qur`an lebih cepat hilangnya dari pada seekor unta dari tali ikatannya. (Muttafaqun `alaih)"

Dari penjelasan hadist diatas dapat kiata fahami ketika Al-Qur`an yang kita hafal jangan sampai kita melupakannya, dengan tidak mengulanginya lagi sebab dia akan mudah terlupakan, bisa jadi karena kesibukan dengan perkerjan di dunia ini maka berilah waktu untuk mengulang hafalan yang telah anda miliki supaya selalu terjaga.

C. Adab Penghafal Al-Qur`an

1. Adab Penghafal Terhadap Al-Qur`an

Beberapa adab penghafal Al-Qur`an antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjahukan dirinya dari

---

[30] Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2008). h.45-45.

hal-hal yang dilarang demi memuliakan Al-Qur`an. Hendaklah ia menjaga diri dari profesi atau pekerjaan yang tercelah, menghormati diri, menjaga diri dari penguasa yang kejam dan para pengejar dunia yang lalai. Tawadhuk terhadap orang-orang shalih, pelaku kebaikan, dan orang-orang miskin.[31]

Hendaklah menjadi pribadi yang khusuk, serta tenang hati dan sikapnya. Diriwayatkan dari Umar ra, bahwa berkata "Wahai pada ahlul Qur`an, angkatlah kepada kalian, sungguh telah jelas bagi kalian jalan tersebut, berlomba-lombalah dalam kebaikan dan jangan jadi beban bagi orang lain".

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas`ud ra, ia berkata "Hendaklah penghafal Al-Qur`an bagun pada malam hari ketika orang-orang tidur, berpuasa pada siang harinya saat orang-orang makan, bersedih hati tatkala yang lain bergembira, menangis ketika yang lain tertawa, diam ketika yang lain sibuk berdebat, dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri".[32]

Diriwayatkan dari Hasan ra, "Sesunggunya generasi sebelum kalian itu memandang Al-Qur`an sebagai risalah dari Rabb mereka, sehingga mereka pun mentadaburinya di malam hari dengan mengamalkan pada siang hari".

Sedangkan Fudhail bin Iyadh ra, mengtakan: "Hendaknya penghafal Al-Qur`an tidak merasa butuh pada para pemimpin dan bawahan-bawannya". Ia juga mengatakan: "Penghafal Al-Qur`an merupakan pembawa bendera Islam maka tidak sepantasnya ia bersenda gurau, lupa dan lalai, ataupun membicarakan hal

---

[31] Imam Abu Zakaria, *At-Tibiyan Adab Penghafal Al-Qur`an*, (Sukoharjo: Mahkota Ibnu Abbas, 2018). h.48

[32] Imam Abu Zakaria, *At-Tibiyan Adab Penghafal Al-Qur`an*, h.48

yang sia-sia bersama dengan orang yang lalai demi mengagungkan kebenaran Al-Qur`an".[33]

Al–Qur`an adalah kalammullah yang berbeda dengan kitab-kitab lain buatan manusia. Oleh karena itu membacanya pun harus mengikuti adab-adab yang diajarkan Rasulullah Shalallahi alihi wasalam. Diantaranya adalah:

a. Mengikhlaskan Niat Untuk Allah

Dalam hal ini Allah berfirman:

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ فَٱعۡبُدِ ٱللَّهَ مُخۡلِصٗا لَّهُ ٱلدِّينَ ۝٢ أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلۡخَالِصُ.... ۝٣

"Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur`an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran. Makah sembahlah Allah dengan tulus iklas beragama kepada-Nya. Ingatlah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik)…." (QS. Az-Zumar 39:2-3).[34]

b. Suci Dari Hadats Besar dan Hadats Kecil

Dari al-Muhajir bin Qunfudz berkata; bahwasanya dia mendatangi Nabi Shalallahi alaihi wasalam dalam keadaan sedang buang air kecil. Kemudian dia mengucapkan salam kepada beliau, tetapi beliau tidak menjawabnya sampai selesai berwudhu.[35]

---

[33] Imam Abu Zakaria, *At-Tibiyan Adab Penghafal Al-Qur`an*, h. 49
[34] QS. Az-Zumar 39:2-3.
[35] Abu Ya`la Kurnaidi, *Tajwid Lengkap Asy Syafi`i*, (Jakarta :Pustaka Asy Syfi`I 2013),h.12.

c. Memilih Waktu yang Tepat dan Tempat yang Cocok

Membaca Al-Qur`an dibolehkan kapan pun kita mau. Akan tetapi ada waktu-waktu perlu di perhatikan oleh kita karena lebih diharapkan untuk mendapatkan Rahmat Allah. Waktu yang paling utama adalah ketika shalat (setelah membaca al-Fatiha), kemudian pada 1/3 malam terakhir, kemudian membaca pada malam hari, kemudian sewaktu fajar, kemudian ketika subuh, kemudian di waktu-waktu siang. Begitu juga disukai membaca Al-Qur`an di tempat-tempat suci jauh dari hal-hal yang mengganggu tilawah. Sebaik-baiknya tempat adalah masjid, ia merupakan tempat yang paling mulia dia atas muka bumi ini.

Imam al-Qurthubi ra berkata: "Jangan membaca di pasar-pasar, di tempat-tempat peramaian dan hiburan dan di perkumpulan orang-orang pandir. Tidakah anda perhatikan bahwa Allah menyebutkan sifat hamba-hamba-Nya (ar-Rahman) serta memuji mereka seperti dalam firman-Nya: dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan-perbutan-perbutan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya'. Adapun membaca di jalan atau di kendaraan, hal ini diperbolehkan dan tidak makruh berdasarkan keterangan berikut:

Dari Abdullah bin Mughaffal ra, dia berkata: "Aku melihat Rasulullah Shalallahu alaihi wasalam pada hari pembebasan kota Makkah, dan saat itu beliau membaca surah Al-Fath di atas tunggannya".[36]

[36] Abu Ya`la Kurnaidi, *Tajwid Lengkap Asy Syafi`i*, h.15.

d. Menghadap Kiblat

Dianjurkan bagi para qari atau pembaca al-Qur`an untuk menghadap kiblat. Kiblat adalah arah yang paling utama. Orang-orang shalih menghadap kearah tersebut ketika mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana firmanya-Nya:

(...فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ ۗ ... ﴿١٤٤﴾

"Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram."[37]

Imam an-Nawawi ra berkata: "keadaan ini yang paling sempurna. Seorang Qari yang membaca Al-Qur`an dalam keadaan berdiri, bersandar, pada tempat tidur, atau dalam keadaan lain memang dibolehkan serta mendapatkan pahala tetapi kedudukannya dibawa yang pertama (menghadap kiblat)

e. Bersiwak

Disunakan bagi qari untuk bersiwak. Nabi Shalallahu alaihi wasalam bersabda:

ا لسِوَاكُ مَطْهَرَةٌلِلْفَمِ ،مَرْضَاةٌلِلرِب .

"Siwak itu pembersih mulut dan mendatangkan Ridha Rabb." (HR. Shahih an- Nasa`i)

[37] QS. Al-Baqarah 2 : 144

Ali bin Abu Thalib berkata: “Sesunggunya mulut-mulut kalian adalah jalan bagi Al-Qur`an, maka sucikanlah dengan siwak.” (HR. Ibnu Majah)[38]

f. Membaca Istiadzah

Disyariatkan bagi qori membaca istiadzah sebelum melakukan tilawah, sebagai bentuk pengamalan kepada Allah sebagai mana Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

“Maka apabilah engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur`an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”[39]

g. Membaca Basmalah

Dari Anas ra berkata: “pada suatu hari Rasulullah berada di tengah-tengah kita, lalu tiba-tiba beliau pingsan. Tidak lama kemudian, beliau mengangkat kepala sambil tersenyum. Kami bertanya: ‘apa yang membuat engkau tertawa, wahai Rasulullah?’ beliau menjawab: ‘Tadi telah diturunkan kepadaku sebuah surah,’ lantas beliau membaca: Bisamillahirrahmanirrahim, ‘Sungguh kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka lakukanlah shalat karena Rabbmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah den mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari Rahmat Allah)’ (QS. Al-Kautsar 108 : 1-3).[40]

---

[38] Abu Ya`la Kurnaidi, Tajwid Lengkap Asy Syafi`i, h.16.

[39] QS. An-Nahl 16 : 98

[40] Abu Ya`la Kurnaidi, *Tajwid Lengkap Asy Syafi`I*, h.17.

2. Adab Penghafal Al-Qur`an Kepada Allah

Adab terahadap Allah adalah akhlak terpuji diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut:

a. Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah mengesahkan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memilki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama sifat.

b. Tobat kepada Allah

Tobat adalah sikap menyesali perbutan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjahuinya, serta menggantikanya dengan perbutan baik. Jika seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbutan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.

Menurut Imam An-Nawawi dalam *Riyadhush Shalihin*, tobat itu wajib bagi setiap dosa. Apabila seorang hamba melakukan maksiat kepada Allah, ada tiga syarat yang harus dipenuhi, pertama, meninggalkan maksiat; kedua, menyesali perbutannya; dan ketiga berjanji untuk tidak melakukan maksiat lagi.[41]

c. Husnuzhan (Baik Sangka)

Husnuzhan terhadap keputusan Allah Subhana wata`ala merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antra ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Karena apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang

[41] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak* (Jakarta:PT Amazh, 2016).h.185.

hamba, adalah jalan terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hamba-Nya. Jadi sebagai seorang muslim kita harus berbaik sangka kepada Allah apa pun yang terjadi kepada kita pasti aka ada hikmanya untuk dipelajari.

d. Dzikirullah kepada Allah

Dzikir, secara etimologi berakar dari kata dzakara yang artinya mengingat, memperhatikan. Mengenang, mengambil pelajaran atau mengerti dan ingatan. Dzikir adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebajikannya, dibandingkan jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa. Selain itu, dzikir juga merupakan ibadah yang sangat disukai Allah.

e. Tawakal kepada Allah

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan ketentuannya kepada Allah Subhana wata`alla. Dengan cara demikian, manusia dapat merahi kesuksesan dalam hidupnya.[42]

Apa yang telah ditentukan Allah Subhana wata`ala untuk seorang hamba, pasti akan diperolehnya. Sebaliknya, sesuatu yang tidak ditentukan Allah Subhana wata`ala untuk memiliki, pasti tidak akan diperolehnya. Dalam hal ini, tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri kepada Allah

[42] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.190

Subhana wata`ala. Maka bertawakalah kepada Allah dalam segala sesutu keinginan dan perbutan yang dilakukan.

f. Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)

Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah Subhana Wata`ala. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah denga cara merendahkan diri kepadan-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, tauhid, tahmid, tahlil dan memuja asma Allah Subhana wata`ala. Orang yang *tadharru*, hatinya bergetar apabila mendengar ayat-ayat Al-Qur`an dibacakan, imanya bertambah, dan bertawakal. Mereka juga menjalankan perintah Allah dan menjahui semua larangan-Nya. Apabila melaksanakan shalat, ia akan khusyuk. Ia berjalan di muka bumi dengan tidak sombong, serta berkata dan menarik karena ia menyadari posisinya sebagai makluk, harus menundukkan diri di hadapan Allah Subhana wata`ala.

3. Adab Terhadap Rasulullah

Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wa sallam adalah Nabi utusan Allah Subhana wata`ala yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang berimman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul. Tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam.[43] Beliau diutus Allah Subhana wata`ala untuk untuk seluru umat manusia hingga hari kiamat. Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Di antra adab kepada Rasulullah Sallallhu alaihi wa sallam sebagai berikut:

[43] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.193

a. Mencintai Rasulullah Sallallhu alaihi wa salam

dalam hal ini Allah berfirman:

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقٗا ٦٩

Artinya: dan barang siapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama denga orang yang diberukan nikmat oleh Allah, yaitu para Nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mmati syahid dan orang-orang shaleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.[44]

b. Mengikuti dan Mentaati Rasulullah Sallallhu alai wa sallam

Diantra adab kepada Rasulullah adalah mengikuti dan mentaati apa yang diperintahkan dan diajarkan Rasulullah Sallallhu alai wa sallam. Mengikuti dan mentaati Rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah Subhana wata`ala.

Mengikuti dan mentaati Rasulullah Sallallahu alahi wa sallam bearti juga mengikuti jalan pentunjuk dan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Salallhu alaihi wa sallam. Petunjuk dan ajaran yang disampaikan terdapat dalam Al-Qur`an dan sunnah. Itulah dua warisan yang ditiggalkan Rasulullah untuk umat manusia,

[44] QS. An-Nisa 4:69

yang apabila selalu berpegang teguh kepada keduanya, maka umat manusia tidak akan tersesat untuk selama-lamanya.[45]

Dikarnakan Al-Qur`an sendiri, mengajarkan agar umatnya selalu membaca, baik ayat-ayat tertulis amupu ayat-ayat yang terhampar. Bacaan yang tertulis berupa Al-Qur`an dan Al-Hadist, sedangkan yang tidak tertulis berupa fenomena alam dan social yang terbentang luas, yang bisa dikenali melalui observasi, eksprimen dan penalaran logis. Sumber pengetahuan berupa ayat-ayat Al-Qur`an disebut ayat-ayat qauliyyah sedangkan fenomena alam dan sosial yang dapat dipahami melalui kegiatan ilmiah itu sebagai ayat-ayat kauniyyah.[46] Jadi sebai seorang muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk memahami ayat-ayat yang bersifat qauliyyah maupun kauniyyah agar dapat kita meningkatkan ketakwaan kepada Allah Subhana wata`alla.

c. Mengucapkan Salawat dan Salam kepada Rasulullah

Di samping menjalankan petujuk dan perintah Rasulullah Sallallhu alai wa sallam, mencintai Rasulullah dapat dibuktikan dengan mendoakan Rasulullah, yaitu dengan membaca shalawat dan salam kepada beliau. Allah memerintahkan kepda kaum muslimin untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah bukanlah karena Rasulullah membutuhkannya. Sebab tanpa do`a dari siapa pun, beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan terhormat disisi Allah. Ucapaan shalawat dan salam dari kaum mukmin,

---

[45] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.196

[46] Imam suprayogo, *Spirit Islam Menuju Perubahan Dan Kemajuan,* (Malang: UIN Maliki Pres, 2012) .h.203.

disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kaum mukmin sendiri.

4. Adab Terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Sabar, menurut terminology adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyakan, pendiriannya tiadak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.

Menurut Athaillah, sabar adalah tabah menghadapi cobaan dengan penuh kesopanan. Di pihak lain, Al-Qusayiri mrnyebutkan bahwa sabar adalah lebur (fana) dalam cobaan, tanpa menambahkan keluhan sedikitpun. Sikap sabar dilandasi oleh anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan *iradah* Tuhan.

Abdul Mustaqin mengatagorikan sabar menjadi tiga macam, dan menguraikannya secara rinci sebagai berikut:

1) Sabar Dalam Ketaatan

Hal ini dilakukan dengan cara istiqomah dan terus-menerus dalam ketaatan kepada Allah. Artinya, seseorang harus konsesten dalam beribadah baik yang berkaitan dengan ibadah *maliya* (ibadah dengan harta) seperti sedekah dan zakat, *badaniyah* (ibadah dengan anggota tubuh) seperti shalat dan jihat di medan perang, maupun ibadah *qalbiya* (dengan hati) seperti sikap ikhlas, qana`ah, syukur, dan ridha.[47]

[47] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.198

2) Sabar Meninggalkan Maksiat

Ini dilakukan dengan cara mujahada (jihad spiritual), bersungguh-sungguh dalam memerangi hawa nafsu, dan meluruskan keinginan-keinginan buruk yang dibisikan oleh setan. Jika seseorang benar-benar bisa melakukan *mujahadah*, niscaya Allah akan memberikan hidaya kepadanya.

3) Sabar Ketika Ditimpa Musibah

Ini dilakukan ketika ditimpa musibah atau kemalangan. Dunia sesunggunya tempat ujian. Allah akan menguji keimanan seseorang, antara lain dengan ditimpakannya musibah. Namun demikian, bukan bearti Tuhan tidak sayang kepada makhluknya, melainkan sekedar untuk menguji, sejauh mana kekutan imannya.

Adapun yang dikehendaki adalah kesabaran sempurna yaitu tunduk sepenuhnya tanpa syarat kepada Allah, dengan menerima apa saja yang terjadi terhadapnya kebaikan maupun keburukan. Sabar merupakan kebaikan utama kerena memerlukkan ketundukan yang utuh. Orang yang menggabungkan sabar dengan syukur adalah orang yang memiliki hikmah.[48]

b. Syukur

Syukur secara etimologi adalah membuka dan menyatakan. Adapun meurut terminology, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunkannya untuk berbuat maksiat kepada Allah. Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan miliki di dunia adalah berkat

[48] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.201

karunia Allah. Allah yang telah memberikan nikmat kepada kita, baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan, maupun nikmat-nikmat yang tidak terhitung jumlanya.

c. Amanat

Amanat menurut istemologi adalah kesetian, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah) atau kejujuran. Amanat merupakan kebalikan dari khianat. Adapun menurut termologi, amanat adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak itu milik Allah maupun hak hamba. Oleh karena itu dapat disebut pula bahwa amanat adalah memelihara dan melaksankan hak-hak manusia. Amanat dapat berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati.

d. Shdqu (jujur)

Shdqu secra etimologi berarti jujur, benar. Adapun yang dimaksud jujur, adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan kesabaranya, sesuai dengan fakta kejadiannya. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan. Dengan demikian shdqu adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan dan perbutan.[49]

Berlaku benar dan jujur ini merupakan dorongan suara hati manusia, yang sejalan dengan tuntunan ilmu pengetahuan dan perintah Agama. Menurut Al-Ghazali, jujur yang sempurna adalah menghilangkan sifat riya` dalam diri. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antra orang yang memuji dan mencelanya.

[49] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.205

Sebab, ia tahu yang memberikan manfaat atau bahaya hanyalah Allah, sedangkan makluk tidak dapat memberikan apa-apa.

e. Wafa` (menepati janji)

Dalam ajaran Islam, janji adalah utang yang harus dibayar. Apabilah kita mengadakan perjanjian pada suatu waktu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji disini menanggung tanggung jawab. Artinya, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi, dalam pandangan Allah kita termasuk orang yang bersalah dan berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, kita tidak akan dipercaya lagi atau bahkan dianggap remeh karena menyalahi janji. Akhirnya kita merasa canggung bergaul, mersa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

Menurut Mawardi, menepati janji merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinya. Sebab, jika seorang pemimpin janjinya tidak dipercaya, akan banyak terjadi pemngembangan dari rakyat. Dengan demikian, tonggak pemerintahan pun teracam roboh.[50]

f. Iffah (Memelihara Kesucian Diri)

Iffah adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap terjaga kesucianya. Hal ini dapat dilakukan dengan memelihara hati untuk tidak membuat angan-angan yang buruk.

---

[50] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.207

Menurut Al-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terfuji lainnya, seperti dermawan, malu, sabar, toleran, qanaah, wara`, lembut dan membantu.

Menurut Muhammad bin Ali, kesempurnaan terdapat dalam tiga hal, yaitu kesucian diri dalam beragama, sabar dalam menghadapi musibah, dan mengelolah kehidupan dengan baik

Menurut Ayyub As-Sikhtiyani, seseorang tidak akan meperoleh kesempurnaan jika pada dirinya tidak terdapat dua hal, yaitu menyucikan diri dari keinginan meminta harta orang lain dan keinginan untuk menggambilnya.

g. Ihsan (Berbuat Baik)

Dalam konteks perbutan, ihsan ialah berbuat baik dalam hal ketaatan kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihat kita. Jadi selain mengerjakan perintah-perintah yang wajib, ihsan juga mengamalkan hal-hal yang sunnah. Berbuat ihsan, adalah perbutan terpuji. Berbuat ihsan juga akan dapat menciptakan suasana harmonis dalam hubungan dengan masyarakat. Hal ini merupakan adab atau akhlak yang dianjurkan dalam Islam.[51]

Karena manusia diciptakan saling membutuhkkan bantuan satu sama lainnya. Jika semua muslim mengembalikan sifat-sifat ihsan mulai dari saling menghargai, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung tali silaturahim, mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi, maka solidaritas akan terjalin dengan kuat.

[51] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.210

h. Al-Haya` (malu)

Al-Haya` adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan Sesutu yang tidak baik. Orang yang memilki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut atau tidak baik akan terlihat gugup, minsalnya wajahnya menjadi merah. Sebaliknya orang yang tidak memiliki rasa malu, akan melakukan hal tersebut dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikit pun. Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan ajaran islam.

Malu adalah refleksi iman bahkan malu dan iman akan selalu hadir bersama-sama. Apabila salah satu hilang yang lain juga akan hilang. Semakin kuat iman seseorang, semakin tebal rasa malunya, demikian pula sebaliknya. Rasa malu berfungsi mengontrol dan mengendalikan diri seseorang dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Agama. Tanpa kontrol rasa malu, seseorang akan bebas melakukan apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya. Maka rasa malu harus dimiliki oleh setiap muslim agar menjadi pengendali ketika akan melakukan tindakan yang tidak baik, apalagi melanggar nilai-nilai Agama.[52]

5. Adab Kepada Keluarga

a. Birul Walidain (Berbakti Kepada Orangtua)

Di antara adab terhadap kelurga adalah berbakti kepada orangtua. Berbakti kepada orangtua merupakan amal shaleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya do`a seseorang.

[52] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.214

Terdapat banyak ayat dan hadist yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini sejalan dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya, dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa. Salah satu keutamaan berbuat baik kepada orangtua, selain sebagai wujud ketaatan atas perintah Allah Subhana wata`ala, adalah menghapus dosa-dosa besar.

b. Bersikap Baik Kepada Saudara

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah Subhana wat`ala dan kedua orangtua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolang-menolong. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat materi, bantulah dengan materi. Apabila mereka mengalami kegelisaan. Cobalah menghibur dan menasehatinya. Sebab itu akan membantu moril. Terkadang bantuan moril lebih besar daripada materi.[53]

Hubungan persaudaraan lebih terkesan dan lebih dekat apabila masing-masing saling menghargai. Apabila kita ditakdirkan Allah Subhana wata`alla mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita. Lihat dulu yang lebih dekat kerabatnya dengan kita, kemudian baru yang lebih jauh. Namun demikian, bukan bearti tertutup pintu bagi kita untuk membantu keluarga yang lebih jauh hubungannya, atau membantu orang lain.

[53] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhalak*, h.216

c. Membina Dan Mendidik Kelurga

Membina dan mendidik keluarga merupakan aklak yang mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tangung jawab kepada kelurga. Namun demikian, seluru anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah. Pendidikan keluarga dengan landasan pendidikan Islam, haruslah menjadi perioritas dalam sebuah keluarga muslim. Sebaliknya pendidikan keluarga yang mengabaikan perintah Allah adalah contoh pendidikan yang buruk dan tercelah.

d. Memelihara Keturunan

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. Oleh kerena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran Agama Islam. Dengan demikikian, hal tersebut merupakan akhlak mulia yang dianjurkan Allah Subhana wata`ala.[54]

6. Adab Terhadap Masyarakat

Sebagaimana telah dikatakan secara tersirat, bahwa hubungan masyarakat merupakan suatu cara yang digunkan dalam rangka memperkenalkan serta mempromosikan suatu lembaga. Sehubungan dengan kegiatan ini pentinta faktor adab atau etika yang terdapat pada diri komonikatot yang akan melaksanakan hubungan masyarakat itu. Mana mungkin seorang komonikator bisa masuk menerobos jiwa seseorang sampai lubuk hatinya, manakalan ia menunjukan sikap

[54] Samsul Munir Amin ,*Ilmu Akhalak*,h.218

yang ingkar dari adab atau etika yang berlaku.[55] Jadi dalam suatu lembaga sekolah atau pondok pesantren harus lah memperhatikan hubungan dengan masyarakat, karena untuk membagun dukungan akan kemajuan suatu lembaga tersebut. Dalam hal ini ada beberapa etika atau adab yang harus difahami di masyarakat sebagai berikut:

a. Berbuat Baik Kepada Tentangga

Tentangga adalah orang yang terdekat kita dalam hal ini dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Walaupun tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tiggal berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar menunjukan tetangga adalah emapat pulu rumah dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak diraguakan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumah adalah tetangga. Apabila ada kabar yang benar dari Rasulullah itulah yang kita pakai.

Para ulama membagi tetangga menjadi tiga macam. Pertama, tentangga muslim yang masih mempunyai hubungan keluarga. Tetangga semacam ini mempunyai tiga hak, yaitu sebagai tetangga, hak Islam dan hak kekerabatan. Kedua, tetangga muslim, tetapi bukan kerabat. Tetangga semacam ini mempunyai dua hak, yaitu sebagai tetangga dan hak Islam. Ketiga, tetangga kafir walupun kerabat. Tetangga semacam ini hanya mempunyai satu hak, yaitu hak tetangga saja.

---

[55] Sulistyirini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strtegi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras 2009).h.155.

b. Ta`awun (Saling Menolong)

Ta`awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi.[56]

Syekh Musthafa Al-Ghalayini, dalam *Idhatun Nasyi`in* menjelaskan bahwa *ta`awun* meliputi persoalan-persoalan yang penting dilaksankan oleh seluru umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia akan dapat hidup sendiri-sendiri, tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Antara seorang dengan yang lainnya tentu saling membutuhkan. Dari situlah, timbul kesadaran untuk saling membantu dan saling menolong.

c. Tawadhu (Merendahkan Diri Terhadap Sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain. Tawadhu tidak akan menjadikan seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, sebaliknya akan menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemulian. Setiap masing-masing memiliki kelebihan, karena itu kita dilarang untuk menghina dan merendahkan orang lain. Oleh karena itu, orang yang tawadhu terhadap sesama manusia, ia akan disenangi, disegani, dan dihormati orang laing dalam pergaulan.

---

[56] Samsul Munir Amin*, Ilmu Akhalak*,h.221

d. Hormat Kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan. Sikap hormat kepada teman dan sahabat ini telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.[57] Bahkan para sahabat Rasulullah yang berasal dari mekah, dipersaudarakan oleh Rasulullah dengan para sahabat yang berasal dari Madinah. Ikatan persaudraan ini adalah bentuk saling menghormati di antra teman dan sahabat yang diajurkan oleh Rasulullah.

Dengan sikap saling menghormati ini, peselisihan di antra umat Islam tidak akan terjadi. Atau meskipun terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat. Akan mudah diselesaikan karena saling mengormati. Akhlak terhadap teman dan sahabat hendaklah mengedepankan nilai-nilai budi pekerti yang mulia, di samping bersumber kepada petunjuk Al-Qur`an dan Sunnah Rasulullah. Hubungan kasih sayang harus dijaga dan dibina sebaik-baiknya dengan seluruh teman dan sahabat, termasuk dengan seluruh anggota kelurga besar.

e. Silaturahmi dengan Kerabat

Silatuhrahmi adalah menyambung kekerabatan, istila ini menjadi sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu Rahim. Silaturahim juga memilki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat, tetapi juga

[57] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhalak*, h.223

mencakup masyarakat yang lebih luas. Jadi, silaturahim bearti menghubungankan tali kasih sayang antra sesama anggota masyarakat.

Secara prinsip seorang muslim harus bersikap kepada kerabatnya yang lain sebagaimana ia bersikap kepada ibu, bapak, anak, dan saudara-saudaranya. Bibik diperlakukan seperti ibu, paman diperlakukan seperti bapak. Demikian juga hubungan saudara-saudara, adik dan kakak harus diperlakukan dengan baik. Saudara yang lebih tua bersikap kepada yang lebih mudah seperti orangtua kepada anaknya, dan saudara yang lebih mudah bersikap kepada yang lebih tua seperti anak kepada orangtuanya.[58] Disamping menguatkan tali silaturahmi juga memberi manfaat lain yang lebih besar, baik di dunia amupun di akhirat. Diantara manfaat silaturahim adalah mendapatkan Rahmat dan nikmat dari Allah, dapat memudahkan masuk surga dan jauh dari neraka, melapangkan rezeki, sepanjang umur.

D. Pengertian Podok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa arab *funding* yang bearti hotel atau asrama sedangkan kata pesantren dari asal kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang bearti tempat pesantren. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid terdapat dua pendapat tentang arti kata "santri" tersebut yaitu sebuah kata sangskerta yang bearti melihat huruf, kedua pendapat yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa jawa *"cantrik"* seseorang yang selalu mengikuti seseorang guru. Nama pesantren

[58] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhalak*, h.224

sering kali dikaitkan dengan kata “santri” yang mirip dengan istilah bahasa India *“shartri”* yang bearti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu atau orang yang ahli tentang kitab suci.[59]

Selanjutnya kata pondok dan kata pesantren digabung menjadi satu sehingga menjadi pondok pesantren menurut Arifin adalah suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh disekitar masyarakat dimana sehari-hari seorang santri menerima pendidikan Agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan kepemimpinan seorang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik.[60]

Dalam pendidikan di madrasah atau pondok pesantren, seorang guru atau ustad itu memilki peran dan tanggun jawab yang diembanya dalam kesehatan mental di pondok pesantren atau madrasah yaitu antara lain:

1. Madrasah adalah lingkungan kedua sesudah rumah tangga, di mana untuk sekian jam tiap-tiap hari mengisi hidupnya.
2. Anak madrasah pada umumnya berusia sekitar 6-18 tahun (dengan patokan 18 tahun lulus SLTA), merupakan masa-masa dalam perkembangan yang banyak membutuhkan uluran tangan dari berbagai pihak termasuk ustad atau guru yang setiap hari berkomonikasi dalam proses pembelajaran yang terjadi di madrasah.
3. Tugas pokok guru atau ustad pembimbing atau konselor sekolah dan madrasah adalah:

[59] Nurefendi, *Manajemen Di Pondok Pesanteren,* (Yogyakarta: PT Teras 2014). h.110
[60] Nurefendi, *Manajemen Di Pondok Pesanteren*,h.111.

a. Bertanggung jawab terhadap kesehatan, kesejateraan, pendidikan, kebutuhan sosial anak.

b. Ikut serta dalam aktivitas sekolah secara menyeluruh khusunyan sebagai polisimaker.

c. mendampingan pemimpin dalam membentuk kebijakan-kebijakan edukatif.[61]

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Al-Qur`an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yaitu:

a. Faktor-faktor Intern

Dalam faktor intern ini, yang menjadi kedala atau penyebab kurang berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan dikarnakan kendala-kendala yang terjadi, maka akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1.Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu,

[61] Mulyadi, *Islam Dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).h.204.

selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk dan akhinya malas untuk belajar.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Kesadaran cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu.

2. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.[62]

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.[63]

Jadi intelegensi itu bisa menentukan kemampuan seorang siswa terhadap pelajaran yang siswa terima dari proses pembelajaran dan memiliki kelebihan kemampuan dalam memahami semua pelajaran yang diterimanya dari seorang guru bahhak dapat diaplikasikanya dengan mudah.

b)Perhatian

---

[62] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2015), h. 54-55.

[63] Baharudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran,* h.21.

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan, serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita, serta kaitan dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.[64]

e) Motif

[64] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 56-57.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, atau padanya mempunyai motif untuk berpikir, memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan pelajaran.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan berjalan, tangan denga jari-jari sudah siap untuk menulis dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beriaksi. Kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya lebih baik.[65]

Dalm hal ini bisa dikatakan cara seorang siswa yang sudah terbiasa belajar, ketika ada pelajaran yang baru tentulah dia akan menyiakan semua peralatan dan kemampuanya dalam pembelajaran tersebut berbeda dengan anak yang belum terbiasa belajar dan tidak memiliki kosep persiapan dalam pembelajarannya.

---

[65] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 58-59.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainnya tubuh dan tibul kecenderungan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari uraian diatas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

c. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap proses belajar. Lingkungan tempat peserta didik hidup diyakini besar pengrunya terhadap pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik faktor lingkungan dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat luas.[66]

1) Faktor Keluarga

(a) Cara Orangtua Mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anakanya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya. Tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya

[66] .Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan*, (Tanggerang:Penerbit Pustaka Aufa Media 2012)h.104.

dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak sudah belajar apa belum. Disinilah bimbingan dan motivasi memegang peranan yang penting, anak atau siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya, tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.[67] Hal inilah mengapa peran dan bimbingan orangtua sangat mendukung dalam proses pembelajaran terhadap anaknya.

(b) Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainya pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan perlu hukuman-hukuman yang mendidik untuk kesuksesan untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dalam kondisi belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Dengan demikian anak akan merasa nyaman

---

[67] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 60-62

untuk belajar di rumah dengan baik. Ketika suasan dirumah sudah kondusif dan tidak ada ganguan ketikan siswa belajar di rumah. Yang jelas disini terletak pada manajemen pengaturan rumah para sisiwa tersebut, jika sudah bagus maka suasanya akan bagus untuk proses belajar.

(d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya orangtua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.[68]

(e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah dan standar pelajaran.

---

[68] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* h. 64.

(a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar itu sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran dan gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.[69]

(b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. [70]

(c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

---

[69] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h.65
[70] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 65-66.

(d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas. Hal ini dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah dan diperpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.[71]

(f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajarannya yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima baham yang diajarkan itu. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu, agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

---

[71] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* h. 67.

(g) Standar Pelajaran

Berdasarkan teori belajar yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.[72]

3) Faktor lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian ini penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat yaitu:

(a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(b) Mass Media

Mass media yang bai memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaiknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswanya mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

---

[72] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* , h. 69.

(c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Jika temannya baik maka pasti akan terpengaruh buruk pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik harus cukup bijaksan.

(d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri semua itu akan terpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar berpindah keperbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitaranya yang tidak baik tadi. Oleh karena itu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.[73]

F. Penelitian Yang Relevan

1. Barkat Amirudin. Tesis. 2014. Judul: *Penerapan Metode Demontrasi Berbasis Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qura`an Pada Mata Pelajaran Qira`At Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Taba Penanjung*

Rumusan penelitian ini adalah: pertama, apakah penerapan metode demontrasi berbasis media audio pada mata pelajaran Qira`at Al-Qur`an dapat meningkatkan

[73] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* h.71.

kemampuan membaca Al-Qur`an? Kedua apakah penerapan metode demontrasi bers (PTK). Pelaksaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: pertama, penggunaan metode demontrasi berbasir audio sebagai metode pembelajaran Qira`at Al-Qur`an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas XI MA Nurul Huda Kecamatan Taba Penanjung, kedua, penggunaan metode demontrasi berbasis media audio sebagai metode pembelajaran Qira`at dapat meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur`an pada siswa kelas XI MA nurul Huda Kecamatan Taba Peananjung, ketiga berdasarkan hasil analisis data dengan dengan mengujikan uji-T hasil belajar siswa diketahui bahwa hitung = 6.123 lebih besar dari table dangan dk=(n1-1)+) n2-) yang memiliki arti bahwa terdapat perbedaan kemampuan baca dan tulis Al-Qur`an yang dimiliki oleh kedua kelals.

2. RITANI. Judul Tesis: *Penerapan Model Pembelajaran Quatum Teching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Kelas Vi Min Pndik Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran quantum teaching dalam meningktkan motivasi belajar dan kemampuan membaca AL-Qur`an siswa kelas VI MIN Pondok Kubang. Jenis peneliatian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunkan (class action research). Dimana penelitian tindakan merupakan sebagi suatu bentuk yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sedangkan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

Berdasrkan hasil penelitian yang diperoleh, terliaht bahwa quantum teaching yang diterapkan di MIN Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, khususnya kela VI ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca surat pendek siswa.

3. Ruwaidah: ``*Metode Pembelajaran Al-Qur`an Di Indonesia``* *(studi komparatif Metode Iqra` Metode Tilawati Dan Metode Bil Qolam)*

Hasil penelitian menujukan bahwa tujuan pembelajaran dari tiga metode pembelajaran baca Al-Qur`an adalah untuk mempercepat siswa dapat membaca Al-Qur`an sehingga tujuan utama membrantas buta aksra Al-Qur`an di Indonesia dapat dicapai dengan baik.

Untuk perbandingan pada langkah pelaksanaan metode iqra`, metode tilawah, metode bil qolam adalah: untuk metode tilawati menggunakan lagu irama ROST setandar nasional, pada metode bil qolam menggunakan irama tahiq, tartil, takris, dan ta`wid sedangakan metode iqra` tidak diperbolehkan menggunakan lagu meski irama morotal sekalipun, pada metode iqra` menggunakan pendekatan bunyi untuk huruf-huruf yang sulit pelafalnnya.

Dari ketiga penelitian diatas sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Qur`an tetapi masih dalam pembelajaran membaca dan belum ada yang pembelajaran tentang menghafal maka dalam hal ini penulis meneliti tenteng metode muraja`ah dalam pembelajaran tahfidz Qur`an.

G. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari kedua variable tersbut dapat digambarkan sebagai berikut:

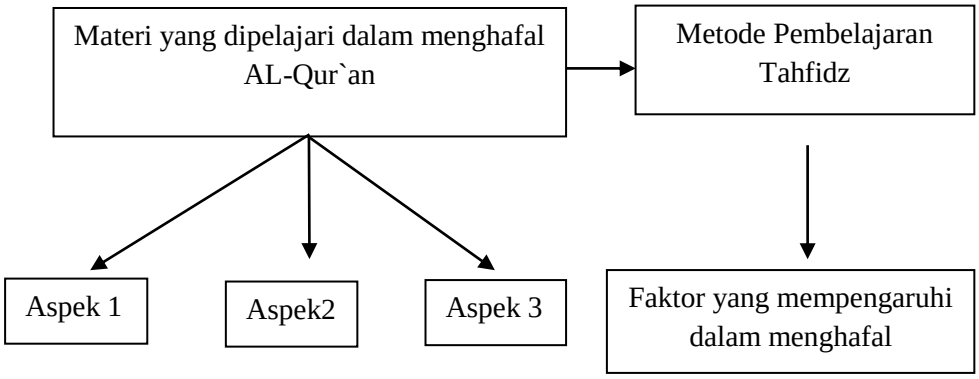

Gambar 2.1 Skema Kerangka pikir

Keterangan:

Aspek 1: Metode Menghafal Al-Qur`an

Aspek 2: Pengertian Menghafal Al-Qur`an

Aspek 3: Adab Menghafal Al-Qur`an

Berangkat dari landasan teori, materi yang dipelajari dalam menghafal Al-Qur`an adalah metode menghafal Al-Qur`an, pengertian menghafal Al-Qur`an, adab menghafal Al-Qur`an dan faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal. Dalam menghafal Al-Qur`an tentu ada kendala yang akan dialami terutama bagi santri teresbut biasayna ada faktor-faktor yang menghabat mereka dalam menghafal Al-Qur`an. Atau bisa jadi mereka kuarang epektif dalam menggunakan metode yang telah di terapkan dalam menghafal dalam hal inilah perlu kita ketahui bagaimana metode yang diterapak itu bisa meningkatkan hafalan para

santri dan apa kendala dalam peneramapan metode tersebut. Metode menghafal merupakan ciri umum pendidikan masa kini, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Hanafi seorang murid harus membaca suatu pelajaran berulang kali sampai dia menghapalnya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (penelitian lapangan) tentang pembelajaran tahfidz Qura`an dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan meneliti di pondok pesantren tahfidz Qur`an di Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif *(qualitative research)* yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. [74]

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan secara mendalam yang berhubungan dengan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini kemudian penulis dapat memberikan kesimpulan faktual tentang kemampuan santri dan apa yang memfaktori lemahnya hafalan mereka dalam menghafal Al-Qur`an. Karena Al-Qur`an merupakan sarana yang paling utama dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca dan menghafalnya. Di dalam ajaran Agama Islam, bukan hanya yang membaca dan menhafal saja yang mendapatkan pahala dan Rahmat-Nya tetapi yang mendengarkan bacaan Al-Qur`an pun mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

---

[74] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelotian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 60

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat peneilitian ini penulis laksanakan di pondok pesantren tahfidz Nurul Qur`an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2019.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi Informan, sebagi berikut:

1. Santri-santri di pondok pesantren tahfidz Qur`an yang terdiri dari enam orang santri laki-laki dan tiga orang santri perempuan untuk mengetahui kemampuan santi dalam menhafal Al-Qur`an dan penerapan mereka dalam menggunakan metode yang digunakan utuk menhafal.

2. Ustadz dan ustazah yang terdiri dari satu orang ustadz dan satu orang ustazah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan santri dalam menghafal kurang efektif di pondok pesantren tahfidz Nurul Qur`an di pondok kelapa Bengkulu Tengah.

3. Orangtua santri untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan ketika berada dirumah.

D. Seting Penelitian

Seting penelitian adalah tempat di mana peneliti penelitian yaitu di pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur`an Pondok Kelapa Bengkulu tengah dari sinilah peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data sumber data menurut sifatnya (ditijau dari tujuan penyelidikan) dapat dikelompokan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian, seperti respoden atau narasumber. Data informan yang erat kaitanya dengan masalah yang diteliti yaitu tentang kemapuan santri dalam menerapkan metode muraja`ah dalam menghafal Al-Qur`an. Jumlah informen dalam penelitian ini terdiri dari Ustad satu orang dan uastaza satu orang dan santriwan sebanyak enam orang dan satriwati sebanyak tiga orang. Pengambilan data primer dilakukan melalui observasi wawancara dan dukumentasi lainya yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian ini.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang berhubungan dengan sumber primer. Data ini yang bersifat membantu dan menunjang dalam melengkapi dan memberikan penjelasan sumber data primer berupa penelitian kepustakaan *(library research)*, seperti Koran, internet, majalah dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa tiga alasan menggunakan teknik observasi sebagai berikut: *Pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua,* teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga,* pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangan-jangan data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. *Kelima,* teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam,* dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. [75] dalam hal ini yang akan diobservasi adalah proses pembelajaran yang berlansung di pondok pesantren Tahfidz Nurul Qur`an.

b. Interview (wawancara)

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan

[75] Lexi J. Moleong, *Metodhologi Penelitian Kualitatif,……..,* h.174.

penelitian.[76] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.[77] Dalam hal ini yang di wawancarai adalah Ustad dan Ustazah, para Santri dan Orangtua.

c. Dokumentasi

Dukumentasi merupakan hasil dari suatu peristiwa penting semisal gambar, prasasti, dan sebagainya, sebagai dokumen. Adapun dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[78] Dalam hal I ni dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan wawancara dan proses pembelajaran.

F. Teknik Keabsahan Data

Data Untuk melakukan uji keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, disini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi bertujuan untuk mengeksplorasi data atau informasi, sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dam akurat. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber,

---

[76] Lexi J. Moleong, *Metodhologi Penelitian Kualitatif,……..,* h.174.
[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 194.
[78] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 142-143.

triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang doperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif-analilitik, deskriptif berarti menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam masyarakat.[79] Sedangkan analitik atau analisis adalah jalan atau cara ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteiliti dengan jalan memilihmilih antara suatu pengertian lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.[80]

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana pada model Miles dan Huberman terdiri dari:

1. Data *Reduction (Redaksi Data)*

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian. Dalam mereduksi data bearti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam mencapai tujuan penelitian.

---

[79] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,,,,,,* h. 332
[80] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* h. 72

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Data Display dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dalam penyajian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik dan jaringan kerja (Network). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data display yang bersifat naratif.

3. *Conclusions/Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada diskripsi ini.[81]

Menurut Sugiono, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperolah dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diti sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat indukatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut,

[81] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* , h. 341

selanjutnya dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehinga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Setelah data diperoleh dan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis. Analisis yang dimaksud untuk menela`ah metode dilakukan dalam menghafal Al-Qur`an, santri Di Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

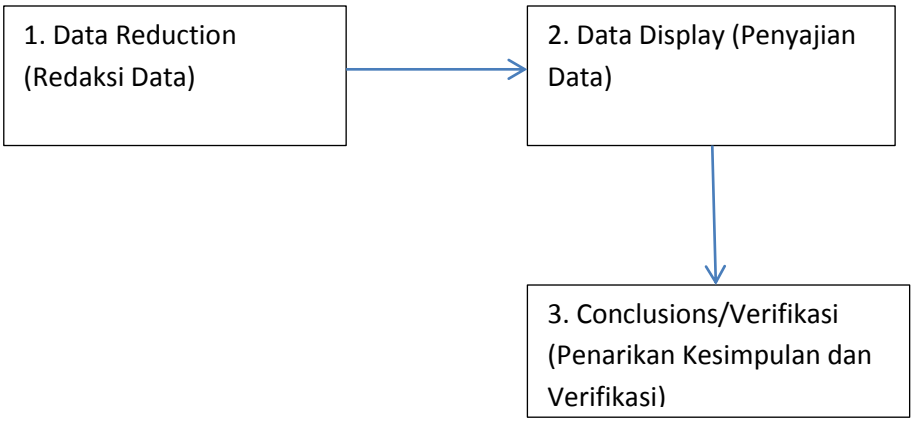

Gambar 2.2 Skema model Miles dan Huberman

BAB IV
PENELITIAN DAN PEMBHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran umum wilayah penelitian yang menjadi objek kajian tentang pembelajaran santri di Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an di Desa Panca Mukti merupakan salah satu desa dari kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dengan luas wilayah 786 hektar, dengan topografi daratan. Desa Panca Mukti terletak didalam wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Seri Kraton
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Seri koncoro
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talang Pauh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasar Pedati

Luas wilayah Desa Pukur adalah 786 ha, dimana 70% berupa daratan yang bertopografi pemikiman penduduk, dan 90% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertahanian dan perkebunan.[82]

Iklim Desa Panca Mukti, sebagaimana Desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan pertanian yang ada di Desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa. Penduduk Desa Panca Mukti sebagaimana besar adalah penduduk asli Dari jawa yang dahulunya bermigrasi di

[82]sumber: Buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Desa Panca Mukti tahun 2017.

Desa Pnaca Mukti mempunyai jumlah penduduk 712 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 360 jiwa dan 163 KK.

2. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Panca Mukti didominasi oleh penduduk asli yang bersuku Jawa yang awal mulanya bermigran ke Panca Mukti. Sehingga keakrifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Panca Mukti penduduk Desa Panca Mukti disamping ada juga pendatang dari, Medan, Padang dan Suku-suku lain.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana umum desa Panca Mukti secara besar adalah antara lain sebagai berikut:

Tabel. 2.1

Sarana dan Prasarana Desa Panca Mukti

NO	SARANA / PRASARANA	VOLUME	KETERANGAN
1	Balai Desa	1 unit	Layak pakai
2	Pustu	1 unit	Layak pakai
3	Masjid	2 unit	Layak pakai
4	Mosholah	1 unit	Layak pakai
5	Pos Kamling	4 unit	Layak pakai
6	SDN/MI	1 unit	Layak pakai
7	PAUD	1 unit	Layak pakai
8	Balai Pertemuan	1 unit	Layak pakai

4. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Panca Mukti secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah tangga yang berkaitan miskin, sangat miskin, sedang dari kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya disektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal seperti pedagang, buruk tani, petani dan disektor formal seperti PNS Pemda, Honorer, Guru, Tenaga Medis.[83]

5. Profil Santri di Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an

Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an ini berdiri pada tanggal 23 Juli 2015 yang diplopori oleh Ustad Nur Salim bermula dari 8 santri yang mondok di Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an untuk belajar menghapal Al-Qur`an dimana semua para santri yang lagi belajar sebagai siswa MTs dan dikemudian hari selalu berjalan walupun yang datang belum mencapai 15 orang santri, Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an tetap berjalan sampai sekarang dengan 9 orang santri dimana 3 orang sanriwati dan 6 orang santri. Yang melatar belakangi lembaga ini muncul adalah masih banyaknya anak-anak MTs yang belum bisa menghafal terutama Qur`an Juz 30 sehingga kami memutuskan untuk mengadakan sebuah Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an.[84]

6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an

a. Visi

“Menjadi lembaga pendidikan tahfizd, pencetak Generasi Qur’ani yang Islami dan berakhlak Mulia”.

---

[83] Sumber: Buku Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Desa Panca Mukti tahun 2017.

[84] Nur Salim, *Pembina tahfidz*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 17.15 WIB.

b. Misi

1) Mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur`an.

2) Mendidik generasi yang fasih dan tartil dalam menghafalkan Al-Qur`an.

3) Menanamkan akhlak Isami kepada santri dan taat beribadah kepada Allah

4) Menanamkan ukhuwah Islamiyah kepada santri di Masyarakat.

7. Susunan Pengurusan

Susunan pengurusan di Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Struktur Organisasi

NO	Nama Ustad dan ustazah	Keterangan
1	Mundarawan S P.d.I	Kepala yaysan
2	Nur Salim	Ustad/Pembina tahfizd
3	Siti Muslimah	Ustazah/Pembina tahfizd
4	Angono	Ustad yang mengjar ilmu hadist
5	Siti Muslimah	Benda hara
6	Angono	Seketaris

8. Keadaan Ustadz dan Santri

Di Pondok Pesantren Tafizd Nurul Qur`an ini memiliki 2 ustadz dan 1 ustazah ustazah yaitu ustadz Nur Salim dan, ustadz Anggono ustadzah Siti Muslimah.[85] Selain membina dalam mmenghafal Al-Qur`an mereka juga mengajarkan ilmu Agama kepada para santri.

[85] Nur Salim, *Pembina tahfidz.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 17.15 WIB.

Sedangkan santri yang ada di Pondok Pesantren Tafizd Nurul Qur`an sejumlah 9 orang Santri. Untuk santri yang belajar Al-Qur`an tinggal dipondok sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 santri perempuan dan 3 santri laki-laki. Sedangakan untuk Santri yang tidak tinggal di Pondok sebanyak 3 orang semunya laki-laki Adapun untuk daftar nama-nama santri Pondok Pesantren Tafizd Nurul Qur`an Desa Panca Mukti yaitu :

Tabel 2.3 Daftar Nama-nama Santri

No	Nama Santri	Jenis elamin		Keterangan
1	Adi	Laki-laki		Hapal 28 surah
2	Aji	Laki-laki		Hapal 30 surah
3	Dimas	Laki-laki		Hapal 38 surah
4	Faris	Laki-laki		Hapal 28 surah
5	Fuad	Laki-laki		Hapal 39surah
6	Novian	Laki-laki		Hapal 39surah
7	Najwa		Perempuan	Hapal 39surah
8	Salsa		Perempuan	Hapal 38 surah
9	Sulis		Perempuan	Hapal 39 surah

[86]

9. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfizd Nurul Qur`an

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses khususnya pross belajar mengajar seperti ruang kelas, gedung, meja kursi dan alat media lainnya.

[86] Nur Salim, *Pembina tahfidz*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 17.15 WIB.

Adapun yang dimaksut dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran seperti halaman dan kebun.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren tahfizd Nurul Qur`an Desa Panca Mukti adalah sebagai berikut:

Tabel 2:4 Sarana Prasrana

NO	**NAMA**	**JUMLAH**
1	Asrama	2
2	Musholah	1
3	Ruang kelas	1
4	Papan tulis	1
5	Bangku	13
6	Lemari	4
7	Tempat wudhu	1
8	Tempat parlir	1

[87]

10. Kegitan Santri Pondok Tahfizd Nurul Qur`an

Tabel 2.5

Kegiatan Harian dan Mingguan Santri Pondok Tahfizd Nurul Qur`an

NO	Jadwal Kegiatan	Kegitan
1	Senin s/d Minggu pukul 16.00-18.00 dan pukul 20.30-22.00	Kegiatan menghafal Al-Qur`an
2	Senin s/d Minggu pukul 18.30-	Kegiatan belajar ilmu Agama berupa

[87] Nur Salim, *Pembina tahfidz*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 17.15 WIB.

	19.30	Aqidah,fiqih nahu sorof dan hadist
3	Senin s/d Minggu pukul 19.30-20.00	Kegiatan berzikir membaca surah Al-Waqi`ah, Al-Maulhusna dan do`a Rotibbulhadad
4	Malam jamat pukul 19.30-20.00	Kegiatan membaca surah Yasin
5	Senin s/d Minggu pukul 05.15 - 0645	Kegiatan membaca Al-Qur`an dan setoran hafalan
6	Senin s/d Minggu pukul 07.00	Kegiatan shalat Duha berjama`ah
7	Hari Mingu pukul 07.15-09	Kegiatan menyimak hafalan Ustad sebanyak 5 juz

[88]

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, dalam proses penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mengetahui apa metodenya dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran, Bagaimana adab dalam pembelajaran dan Apakah yang menjadi kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur` yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur`an di Pondok Pesantren tahfidz Nurul Qur`an Desa Panca Mukti, penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan proses belajar menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfidz Nurul Qur`an. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah dan 9 orang informan dari santri, orangtua beberapa santri dan kepala yayasan.

[88] Nur Salim, *Pembina tahfidz*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 17.15 WIB.

1. Metode yang di terapkan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, metode yang di terapkan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an, di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah bagaimana penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Pembina tahfidz Qur`an.

Sebaliknya disampaikan juga oleh Pembina tahfidz Qur`an Ustad Nur salim yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfidz cara saya menerapkan metodenya yaitu metode ceramah yang saya lakukan sebelum pembelajaran tahfidz dimulai dengan menjelaskan kaidah-kaidah yang penting untuk membantu memudahkan para santri menghafal, metode sima`i yang dilakukan ketika para santri menyimak hafalan yang saya bacakan, metode talaqi yang dilakukan ketika santri mendengarkan perbaikan bacaan hafalan kentika di setorkan, metode muraja`ah yang dilakukan ketika santri memperbaikai hafalanya dengan mengulanginya sampai hafal dan metode demontrasi yang dilakukan ketika santri menyetor hafalannya".[89]

Hal Senada juga yang di sampaikan oleh Pembina tahfidz Qur`an Ustazah Siti Muslimah yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfidz metode yang saya terapkan yaitu metode ceramah yang saya lakukan sebelum pembelajaran tahfidz dimulai dengan menjelaskan kaidah-kaidah yang penting untuk membantu memudahkan para santri menghafal, metode talaqi yang dilakukan ketika para santri menyimak hafalan yang saya bacakan, metode muraja`ah yang dilakukan ketika santri memperbaikai hafalanya dengan mengulanginya sampai hafal

[89] Nur Salim*, Pembina tahfidz*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 17.15 WIB.

dan metode demontrasi yang dilakukan ketika santri menyetor hafalannya".[90]

Sebaliknya disampaikan juga oleh seorang santri yang bernama Adi yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak" .[91]

Sama juga yang disampaikan oleh saudra Aji yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[92]

Senada juga yang disampaikan oleh saudra Faris yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[93]

---

[90] Siti Muslimah *Pembina tahfidz Qur`an*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 20.00 WIB.

[91] Adi *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.00 WIB.

[92] Aji *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.10 WIB.

[93] Faris *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.15 WIB.

Hal senada juga yang disampaikan oleh saudara Fuad yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[94]

Senada juga yang disampaikan oleh saudara Dimas yang menyatakan bahwa;

> "Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[95]

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh saudara Nopian yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[96]

Senada juga yang disampaikan oleh saudari Najwa yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per-ayat dan

---

[94] Fuad *santri yang belajar tahfidz Qur`an*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.20 WIB.

[95] Dimas *santri yang belajar tahfidz Qur`an*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.25 WIB.

[96] Nopian *santri yang belajar tahfidz Qur`an*. Wawancra tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.30 WIB.

Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[97]

Hal yang Senada juga yang disampaikan oleh saudri Salsa yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[98]

Senada juga yang disampaikan oleh saudari Sulis yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran tahfidz kami mendapat bimbingan dan arahan dengan berbagai cara untuk bisa menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[99]

Sebaliknya disampaikan oleh orangtua santri bapak Teguh Rianto yang menyatakan bahwa:

"Saya memberikan motivasi kepada anak saya untuk selalu rajin belajar menghafal Al-Qur`an, kemudian rajin untuk mengikuti arahan Ustad yang membimbing, akan tetapi kalau sedang belajar dirumah saya arahkan untuk belajar dan saya selalu mendampingi anak saya ketika belajar menghafal Al-Qur`an dengan menyimak bacaan hafalanya yang biasanya kami lakukan setelah shalat".[100]

---

[97] Najwa *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancra tanggal 21 Maret 2019 di mosholah pukul 07.20 WIB.

[98] Salsa *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 21 Maret 2019 di mosholah pukul 07.00 WIB.

[99] Sulis *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 21 Maret 2o19 di mosholah pukul 07.10 WIB.

[100] Teguh Rianto *orangtua santri .* wawancara tanggal 20 April 2019 di rumah pukul 13.45 WIB.

Hampir Senada juga yang disampaikan oleh bapak Sudiman yang menyatakan bahwa:

> "Saya meberikan bimbingan kepada anak saya untuk mengulang pelajaran hafalan Al-Qur`an dirumah dan saya berpesan kepada anak saya harus selalu mengikuti arahan Ustad yang membina di pondok supaya dimudahkan belajar menghafalnya dan kalau mendampingi anak saya belajar menghafal tidak saya lakukan hanya saja saya membimbing anak saya untuk rajin menghafal Al-Qur`an".[101]

Sebagai data pembanding penulis mewawancarai beberapa ahli dibidang pembelajaran tahfidz , bedasarkan hasil wawancara dengan Rusli M Daud yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfidz Qur`an metode yang digunakan adalalah metode pengulangan yang dilakukan terus menerus dengan fokus satu ayat yang kita hafal sampai benar-benar sudah hafal dan barulah kita menghafal ayat berikutnya".[102]

Sebaliknya disampaikan oleh bapak Harius Rusli yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfidz Qur`an metode yang pertama dilakuan adalah mematangkan dulu ilmu tajwidnya dengan mengunakan metode ceramah kemudian muhasaba dengan membersikan hati untuk iklas dalam menghafal Al-Qur`an dengan begitu akan mudah kita untuk menghafal"[103]

---

[101] Sudiman *orangtua santri* . wawancara tanggal 20 April 2019 di rumah pukul 14.02 WIB.

[102] Rusli M Daud *Imam majid Raya* . wawancara tangal 14 juni di Masjid pukul 19.00 WIB.

[103] Harius Rusli. *Pembina Pondok Pesantren Harsalakum*. Wawancara tanggal 16 di rumah pukul 20.00 WIB.

Sebagian sama juga yang disampaikan oleh bapak Bobi yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfizd Qur`an metode yang digunakan adalah metode Tikrar dilakukan dengan cara membaca Al-Qur`an di ulang-ulang sampai lancar sebanyak waktu yang telah ditentukan dan kemudian barulah menghafal dan di tambah dengan metode ceramah dan metode pemahaman bahasa arab agar lebih mengerti apa yang akan dihafal" [104]

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterpakan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren tahfizd Nurul Quran yaitu berupa metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan kaida-kaidah tajwid serta bimbingan motivasi, metode demontrasi yang digunakan ketika proses pembelajaran berlasung pada waktu santri menyetorkan hafalannya, metode talaqi yang digunakan ketika Ustad memperbaiki hafalan para santri, metode sima`i yang dilakukan ketika para santri menyimak hafalan Ustadnya dan metode muraja`ah yang dilakukan ketika para santri mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal, dengan berbagai metode inilah pembelajaran tahfidz Qur`an di Pondok Pesantren Nurul Qur`an dilakukan. Hal ini senada juga ketika peneliti melakukan observasi, pembelajaran dilakukan dengan berbgai metode yang telah disebutkan. Dan dari hasil data pembanding juga didapatkan metode yang sama namun ada tambahan yaitu metode Tikrar dalam prses pembelajarannya santri dituntut untuk tilawah dahulu sampai habis waktu yang telah ditentukan bisanya satu jam kemudian barula mereka para santri menghafal. Jadi dengan menerapkan berbagai metode inilah pembelajaran tahfidz lebih dimudahkan untuk melakuakn proses pembelajaran menghafal Al-Qur`an yang dapat berjalan dengan baik.

---

[104] Bobi. *Pembina pondok tasfidz Al-Fida*. Wawancara tanggal 17 juni di masjid pukul 20.00 WIB

2. Adab dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Adab dan amalan yang di terapkan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah apa saja adab dan amalan yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Pembina Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an Ustadz Nur Salim yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfidz Qur`an ini ada beberapa adab atau amalan yang saya ajarkan yaitu adab terhadap Al-Qur`an, adab dalam pembelajaran dan adab dalam pelaksanaan amalan-amalan yang saya terapkan seperti Yasinan setiap malam jum`at, membaca Alma`ul Husna, membaca surah Al-Waqi`ah setiap malam selain malam jum`at, membaca wirid Rotibbulhadad, shalat Duha setiap hari dan untuk memotivasi para santri kusus hari ahad mereka menyimak bacaan hafalan saya sebanyak 5 juz dan amalan yang terpenting adalah kedekatan para santri kepada Allah dengan berzikir kepadan-Nya".[105]

Hal senada juga yang disampaikan oleh Ustazah Siti Muslimah yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfidz Qur`an ini ada beberapa adab atau amalan yang saya ajarkan yaitu adab terhadap Al-Qur`an, adab dalam pembelajaran para santri dituntut untuk fokus menyimak apa yang disampaikan dan adab dalam pelaksanaan amalan-amalan yang saya terapkan seperti, membaca Alma`ul Husna, membaca surah Al-Waqi`ah setiap malam sesudah shalat isya, membaca wirid Rotibbulhadad, shalat Duha setiap hari".[106]

---

[105] Nur Salim *Pembina tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 17.15 WIB.

[106] Siti Muslimah *Pembina tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 20.00 WIB.

Sebaliknya disampaikan juga oleh santri yang bernama Adi menyatakan bahwa:

> "Ada yaitu kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz dan basmalah sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja, membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibbulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksankan shalat Duha".[107]

Senada juga yang disampaikan oleh saudra Aji yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran Tahfidz ini kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz, basmala sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja, membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibbulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksankan shalat Duha" .[108]

Hal senada juga yang disampaikan oleh Faris yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran Tahfidz ini kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz, basmala sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja, membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksankan sholat Duha". [109]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh saudara Fuad yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran Tahfidz ini kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz, basmala sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja,

---

[107] Adi *santri yang belajar tahfidz Qur`an*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.00 WIB.

[108] Aji *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.25 WIB.

[109] Fuad *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.20 WIB.

membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksankan sholat Duha".[110]

Senada juga yang disampaikan oleh saudara Dimas yang menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran Tahfidz ini kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz, basmala sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja, membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksanakan shalat Duha",[111]

Hal yang senada juga disampaikan oleh saudara Nopian yang menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran Tahfidz ini kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz, basmala sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja, membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksankan shalat Duha"

Senada juga yang disampaikan oleh saudari Najwa yang menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran Tahfidz ini kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz, basmala sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja, membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksankan shalat Duha".[112]

Hal yang sama juga yang dismapaikan oleh saudari Salsa yang menyatakan bahwa:

---

[110] Dimas *santri yang belajar tahfidz Qur`an*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.25 WIB.

[111] Nopian *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.30 WIB.

[112] Najwa *santri yang belajar tahfidz Qur`an* . wawancara tanggal 21 Maret 2019 di mosholah pukul 071.15 WIB

> "Dalam pembelajaran Tahfidz ini kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz, basmala sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja, membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksankan shalat Duha".[113]

Senada juga yang disampaikan oleh saudari Sulis yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran Tahfidz ini kami diajarkan berwudu, membaca ta`auz, basmala sebelum menghafal, meletakan Al-Qur`an diatas meja, membaca Asmaul Husna, membaca do`a Ratibulhadad, membaca surah Al-Waqi`ah, membaca surah Yasin dan melaksankan shalat Duha".[114]

Sebaliknya disampaikan juga oleh Orangtua santri bapak Teguh Rianto yang menyatakan bahwa:

> "Saya memberikan motivasi kepada anak saya, untuk selalu rajin belajar menghafal Al-Qur`an, kemudian rajin untuk mengikuti arahan Ustad yang membimbing dengan adab-adab yang telah diajarkannya, akan tetapi kalau sedang belajar dirumah saya arahkan untuk belajar setelah shalat bersama dengan saya".[115]

Sebaliknya juga disampaikan oleh bapak Sudiman yang menyatakan bahwa:

> "Saya memberikan bimbingan kepada anak saya untuk mengulang pelajaran hafalan Al-Qur`an dirumah dan saya berpesan kepada anak saya harus selalu mengikuti arahan Ustad yang membimbing dengan adab-adab

---

[113] Salsa *santri yang belajar tahfidz Qur`an*. Wawancara tanggal 21 Maret 2019 di mosholah pukul 07.00 WIB.

[114] Sulis *santri yang belajar tahfidz Qur`an*. Wawancara tanggal 21 Maret 2o19 di mosholah pukul 07.10 WIB.

[115] *Teguh Rianto orangtua santri .* Wawancra tanggal 20 April 2019 di rumah pukul 13.45 WIB.

yang telah diajarkannya di pondok supaya dimudahkan belajar menghafalnya".[116]

Sebagai data pembanding penulis mewawancarai beberapa ahli dibidang pembelajaran tahfidz , bedasarkan hasil wawancara dengan Rusli M Daud yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur`an adab dan amalan yang harus dilakukan oleh santri adalah bersikap tawadu` dan kometmen ibadanya kepada Allah dan bersabar dalam proses menghafal Al-Qur`an"[117]

Sebaliknya disampaikan oleh bapak Harius Rusli yang menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran tahfidz Qur`an ada adab yang harus kita pahami yang berupa adab-adab terhadap Al-Qur`an bagaimana seharusnya kita memperlakukannya sebagai kitab suci dan adapun amalan yang bisa dilakukan yaitu menamba ibadah kepada Allah seperti tilawa Qur`an, shalat malam adapun mengkususkan surah-surah tertentu untuk menghafal Al-Qur`an itu tidak baik seharusnya semuanya kita baca, tidak perlu mengkususkan beberapa surah saja dengan begini isya Allah para santri akan dipermudah untuk menghafal Qur`an"[118]

Sebaliknya disampaikan oleh bapak Bobi yang manyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran Tahfidz Qur`an ada beberpa adab yang kami ajarkan berupa adab terhadap Al-Qur`an, kepada Allah, kepada Rasul, kepada Pembina dan kepada teman bergaul, adapun amalanya kami ajarkan, berupa shalat malam, memperbanyak amalan sunnah lainnya dan tilawah harian satu hari tiga juz dengan begini para santri di mudahkan untuk menghafalnya"[119]

---

[116] *Sudiman orangtua santri .* Wawancara tanggal 20 April 2019 di rumah pukul 14.02 WIB.

[117] Rusli M Daud*. Imam majid Raya* . Wawancara tanggal 14 juni di Masjid pukul 19.00 WIB.

[118] Harius Rusli*. Pembina Pondok Pesantren Harsalakum*. Wawancara tanggal 16 di rumah pukul 20.00 WIB.

[119] Bobi. *Pembina pondok tasfidz Al-Fida*. wawancara tanggal 17 juni di masjid pukul 20.00 WIB.

Dari hasil wawancara diatas senada juga dengan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Qur`an: bahwa dalam proses pembelalajaran yang telah dilakukan sebelum menghafal para santri membaca Al ma`ul husna dan surah Al-Waqiah kemudian mereka mulai menghafal beberapa ayat yang belum mereka setorkan. setelah itu mereka saling menyimak hafalan masing-masing secara bergantian.[120]

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden diatas dalam pembelajaran tahfidz adab dan amalan itu sangat penting diketahui dan diamalkan guna membantu kemampuan menghafal para santri tahfidz Qur`an. Jadi pembelajaran akan lebih baik dengan adanya adab-adab dan amalan yang telah diterapkan.

3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang menjadi kendala dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah apa saja yang menjadi kendala hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bersama Pembina Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an Ustadz Nur Salim yang menyatahkan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfidz ini yang menjadi kendala adalah masih lemahnya kemampuan para santri dalam memahami tujuan menghafal Al-Qur`an di tambah pengaruh bemain di luar jam pelajaran dan hal inilah yang mengakibatkan para santri kurang efektif dalam menerapkan metode yang saya berikan dan solusinya yang saya lakukan dalam membimbing

[120] *Observasi proses pembelajaran peneliti* di pondok pesantren tahfid Nurul Qur`an Bengkulu Tengah, 05 februari 2019.

> para santri yaitu saya meberiakan arahan ketika ada kesulitan dalam menghafal, memberi mereka dorongan motivasi dengan menjelaskan bagaimana pentinya menghafal, memahami Al-Qur`an dan ditambah pengawasan yang saya lakukan terhadp para santri untuk belajar yaitu saya melihat mereka pada waktu belajar dengan mengatur supaya selalu fokus dalam belajar adapun pengawasan di luar pembelajaran saya hanya mendengarkan para santri yang sedang belajar dari rumah saja karena asrama para santri dekat dengan rumah saya adupun ketika tidak terdengar mereka belajar saya akan mengingatkan meraka ketika waktu belajar berlansung".[121]

Senada juga dismapaikan oleh ustazah Siti Muslimah yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran tahfidz ini yang menjadi kendala dalam adalah masih lemahnya kemampuan para santri dalam memahami tujuan menghafal Al-Qur`andi tambah pengaruh bemain di luar jam pelajaran dan hal inilah yang mengakibatkan para santri kurang efektif dalam menerapkan metode yang saya berikan dan solusinya yang saya lakukan dalam membimbing paran santri yaitu saya meberiakan arahan ketika ada kesulitan dalam menghafal dan memberi mereka dorongan motivasi dengan menjelaskan bagaimana pentinya menghafal, memahami Al-Qur`an, dan ditambah pengawasan yang saya lakukan terhadp para santri untuk belajar yaitu saya melihat mereka pada waktu belajar dengan mengatur supaya selalu fokus dalam belajar adapun pengawasan di luar pembelajaran saya hanya mendengarkan para santri yang sedang belajar dari rumah saja karena asrama para santri dekat dengan rumah saya adupun ketika tidak terdengar mereka belajar saya akan mengingatkan meraka ketika waktu belajar berlansung.".[122]

Sebaliknya disampaikan oleh santri yang bernama Adi yang mengatakan bahwa:

> "Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir, tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan, mendapat bimbingan yang mengarakan untuk menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[123]

---

[121] Nur Salim *Pembina tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 17.15 WIB.

[122] Siti Muslimah *Pembina tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di rumah pukul 20.00 WIB.

[123] Adi *santri yang belajar tahfidz Qur`an ,* Wawancara Tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.00 WIB.

Hal yang sama juga yang disampaikan oleh saudara Faris yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir, tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan, mendapat bimbingan yang mengarakan kami untuk menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[124]

Senada juga yang disampaikan oleh saudra Faris yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir, tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan, mendapat bimbingan yang mengarakan untuk menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[125]

Senada juga yang disampaikan oleh saudra Fuad yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan, mendapat bimbingan yang mengarakan untuk menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak"[126]

Perntaan yang sama juga disampaikan oleh saudara Dimas yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir, tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan, mendapat bimbingan yang mengarakan untuk menghafal ayat

---

[124] Aji *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.25 WIB

[125] Faris *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.15 WIB.

[126] Fuad *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.35 WIB.

per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[127]

Senada juga yang disampaikan oleh saudra Nopian yang menyatahkan bahwa:

"Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir, tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan, mendapat bimbingan yang mengarakan untuk menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[128]

Hal senada juga yang disampaikan oleh saudri Najwa yang menyatakkan bahwa:

"Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir, tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan dan mendapat bimbingan, yang mengarakan untuk menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[129]

Senada juga yang disampaikan oleh saudari salsa yang menyatahkan bahwa:

"Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir, tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan, mendapat bimbingan yang mengarakan untuk menghafal ayat per-ayat dan Ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[130]

Hal yang senada juga disampaikan oleh suadari sulis yang menyatakan bahwa:

"Dalam proses menghafal ketika ada kesulitan dalam menghafal yang disebakan kurang fokusnya kami belajar dan kami diberi arahan untuk memperbanyak berzikir, tilawah Qur`an supaya tidak mengalami kesulitan, mendapat bimbingan yang mengarakan untuk menghafal ayat

---

[127] Dimas *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.25 WIB.

[128] Nopian *santri yang belajar tahfidz Qur`an*. Wawancara tanggal 20 Maret 2019 di asramah pukul 21.30 WIB.

[129] Najwa *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 21 Maret 2019 di mosholah pukul 071.15 WIB

[130] Salsa *santri yang belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 21 Maret 2019 di mosholah pukul 07.00 WIB

per-ayat dan ustad juga memberi motivasi dengan membacakan hafalanya kepada kami untuk disimak".[131]

Sebaliknya juga disampaikan oleh oarangtua santri bapak Teguh Rianto yang menyatakan bahwa:

"Dalam membimbing anak saya untuk menghafal Al-Qur`an, kesulitan yang saya lihat adalah dia masih belum termotivasi untuk menghafal sepenuhnya dan anak saya masih sering bermain geme hal inilah yang menjadikan saya sulit untuk mendidiknya".[132]

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Sudiman yang menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran tahfidz ini yang menjadi kendala adalah faktor lingkungan bermain yang melalaikan santri terhadap belajarnya".[133]

Sebagai data pembanding penulis mewawancarai beberap ahli dibidang pembelajaran tahfiz, bedasarkan hasil wawancara dengan Rusli M Daud yang menyatakan bahwa:

"Dalam pebelajaran tahfidz Qur`an yang menjadi kendala dalam menghafal adalah kebanyakan para santri belum menguatkan niatnya untuk manghafal, belum tawaduk kepada Allah dan faktor-faktor lingkungan bermain dan supaya santri tidak sulit dalam menghafal mereka harus melakukan banyak-banyak berzikir kepada Allah dengan membaca Al-Qur`an dan menjaga diri dari hal maksiat kemudian para Pembina harus selalu memotivasi para santrinya agar selalu semangat dalam menghafal"[134]

Sebaliknya disampaikan oleh bapak Harius Rusli yang menyatakan bahwa:

---

[131] Sulis *santri yang bernama belajar tahfidz Qur`an.* Wawancara tanggal 21 Maret 2019 di mosholah pukul 07.20 WIB

[132] Teguh Rianto. *orangtua santri* . Wawancra tanggal 20 April 2019 di rumah pukul 13.45 WIB.

[133] Sudiman. *orangtua santri* . Wawancara tanggal 20 April 2019 di rumah pukul 14.02 WIB.

[134] Rusli M Daud. *Imam majid Raya* . wawancara tangal 14 juni di Masjid pukul 19.00 WIB

> "Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur`an ini ada beberapa yang menjadi kendala berupa banyak maksiat, tidak fokus dalalam menghafal dengan banyakanya pekerjaan, berlaku dusta juga akan melemahkan kemamapuan menghafal maka dizaman kita sekarang ini yang perbuatan maksiat sangat banyak terjadi, tiggal kita bagaimana menjaga hati jangan sampai ada niat untuk berbuat maksiat, ketika ada kendala maka solusi yang harus kita lakukan adalah kita sebagai Pembina harus memotovasi para santri dan memberi pemamahaman akan pentinya menghafal Al-Qur`an dan menjaga dari hal-hal yang tidak bermanfaat yang mengakibatkan para santri mudah lupa dalam menghafal"[135]

Sebaliknya disampaikan oleh bapak Bobi yang menyatakan bahwa:

> "Dalam proses pembelajaran tahfidz Qur`an yang menjadi kendala adalah permain HP yang sudah mencandu terhadap santri kemudian pergaulan para santri yang berbagai macam suku adat kebiasan terkadang terjadi problem dan berpengaruh terhadap hafalanya maka, solusi yang kami lakukan adalah mengadakan waktu kusus pembinaan motivasi untuk santri semingu sekali kemudian kami mengatur penggunaan HP hanya hari ahad dalam waktu satu jam saja dan para santri diarahkan dalam bergaulnya sesama santri haruslah hal yang baik berupa belajar bersama agar mereka tidak menyia-nyiakan waktu nya."[136]

Dari hasil wawancra diatas senada juga dengan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Qur`an:

> Dalam proses pembelajaran dengan banyaknya berbagai kendala maka para santri diprintahkan untuk berzikir dan mereka juga menyimak hafalan Ustadz sebanyak 5 jus setiap hari minggu hal ini dilakukan untuk meberi motivasi kepada para santri[137]

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak yang telah menyatakan bawa dalam pembelajaran tahfidz ini ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu pengarauh lingkungan bermain, pengaruh HP dan pengarauh perbutan maksiat. Jadi dalam pembelajaran tahfidz seharusnya tidak ada lagi hal-

---

[135] Harius Rusli. *Pembina Pondok Pesantren Harsalakum*. Wawancara tanggal 16 di rumah pukul 20.00 WIB

[136] Bobi. Pembina pondok tasfis Al-Fida. Wawancara tanggal 17 juni di masjid pukul 20.00 WIB

[137] *Observasi proses pembelajaran peneliti di pondok pesantren tahfid Nurul Qur`an Bengkulu Tengah,* 05 februari 2019.

hal yang menjadi kendala karena para santri harus sudah siap untuk belajar dengan fukus dan tidak terpengaruh dengan hal-hal lainnya yang mempengaruhi belajarnya. Maka dapat dinyatakan solusi dalam menghadapi kendala yang terjadi yaitu para Pembina diharuskan untuk selalu memotivasi dang mengingatkan akan pentingya menghafal Al-Qur`an dan mengatur jadwal pembelajaran dengan baik kemudian mengarakan kepada para santri untuk selalu memperbanya belajar dan berzikir kepada Allah supaya bisa mengurangi ganguan dan kebiasaan buruk yang menghangi untuk menghafal. Jadi agar tercapainya proses menghafal dengan baik para santri harus mengikuti peraturan Pembina dan menghindarkan diri dari hal-hal yang tak bermanfaat suapaya proses menghafalnya berjalan dengan baik

C. Hasil Pembahsan

Penelitian dengan judul Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`An Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah dilakukan oleh penulis dan mendapatkan beberapa penemuan tentang metode pembelajarannya, adab dan amalan-amalan dalam pembelajaran dan kendalan dan solusi dalam pembelajaran tahfidz.

1. Metode yang di terapkan dalam pembelajaran tafidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an

Dalam meraih keberhasilan suatu organisasi dengan barbagai macam metode yang digunakan dan beberapa amalan dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal, namuan suatu lembaga selalu menemui hambatan dan tantangan serta permasalahan yang dihadapi. Terkadang permasalahan yang

ditemui merupakan permasalahan yang sepele, terkadang juga ditemui permasalahan yang cukup sulit hingga mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian menurut penulis yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti metode ceramah, metode talaqi dan metode muraja`ah.

Dalam penjelasan tentang metode merupakan Metode terdiri dari dua kata yakni metode yang bearti dari kata methodos yang secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu methodos. Secara etimologis kata methodos berasal dari kata metha yang artinya dilalui dan hodos yang artinya jalan. Jadi methodos artinya jalan yang dilalui. Secara umum, metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.[138]

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz yaitu antara lain:

a. Metode Muraja`ah

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena sifat lupa selalu melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur`an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya ada dua macam metode pengulangan yaitu:

Pertama, mengulang dengan hati, hal ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur`an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan

---

[138] Gede Agung, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Singaraja : STKIP Singaraja, 1997), h. 1

salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan hafalan mereka.

Kedua, mengulang dengan mengucakkan. Metode ini sangat membantu calon hafidz dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini secara tidak langsung ia telah melatih mulut, badan, dan pendengaranya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Seorang santripun akan bertambah semangat dan terus berusaha melakukan pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. [139]

Jika dilihat dari segi strateginya metode muraja`ah ada dua yaitu:

Pertama, muraja`ah dengan melihat mushaf. Cara ini tidak memerlukan kosentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kita harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja`ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Selain itu jiga bermanfaat untuk membentuk keluasan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, muraja`ah tanpa melihat mushaf. Cara ini cukup menguras otak, sehingga capat lelah. Olah karana itu, wajar jika hanya dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ngulang hafalan yang sudah disetorkan kepada Uztad dan Uztadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan yang ia miliki. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun kepada Ustad, akan

[139] Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca,* Mendengar , hal. 100-101

meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebih membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.[140]

c. Langkah-Langkah Metode Muraja`ah

Ada beberapa cara atau langka-langka yang dapat kita lakukan dalam mengulang-mengulang hafalan yang telah kita miliki yaitu:

1). Mengulang Hafalan Barau

Mengulang-ulang hafalan baru bias kita lakukkan dengan berbagai cara dan bahkan bias disesuarkan dengan jadwal kerja kita shari –hari dalam hal mini ada beberapa cara yaitu:

Pertama, mengulang setelah dan sebelum sholat

Kedua, mengulang beberapa kali sebelum tidur selam 30 menit

Ketiga, mengulang ketika melaksankan shalat malam.

2). Mengulang Hafalan Yang Lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan perkerjaan apa saja bisa melakukanya: pergi kuliah, pergi ke masjid atau bisa dilakukan bersamaan ketika mengerjakan pekerjaan rumah atau berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabilah hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya bagus den benar. Dan bisa juga dilakukan muraja`ah dalam melaksanakan shalat

[140] Abdul Aziz Abdur Ra"uf Al-Hafidz*, Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, , hal. 125-127 29 Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*..., hal. 250

sunnah bahkan ini salah satu cara yang baik dalam mengulang hafalan, jadi seorang santri untuk dituntut perbanyak melakukan sholat sunnah .

3). Mengulang Hafalan Dengan Menulisnya

Mengulang hafalan dengan tulisan merupakan metode mengulang yang paling sempurna, sebab ketika santri sudah bisa menghafal dan mengulang dengan bacaan saja, tentu berbeda kemampuanya terhadap santri yang sudah bisa mengulang hafalan dengan menuliskannya. Jadi menghafal lewat tulisan harus lebih rajin lagi, dan dalam hal ini untuk mempermudah para santri dituntut sudah mampu berbahasa Arab. Karena sebagai ilmu alat dalam metode muraja`ah dengan tulisan.[141]

Dari penjelasan teori diatas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dalam prsoses pemebelajaran tahfidz di Pondok Pesantren tahfidz Nurul Qur`an kegiatan muraja`ah dilakukan dengan mengulang hafalan yang sudah dihafal dan hafalan yang baru

2. Metode Sima`i

a. Pengertian Metode Sima`i

Metode Sima`i adalah mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingatan yang tinggi, apalagi terhadap anak-anak belum bisa membaca Al-Qur`an.

b. Langka-Langka Metode Sima`i

[141] *Junaidi, Menghafal Al-Quran itu muda…*, hal. 145-146

Pertama, anak-anak mendengarkan bacaan dari dari orangtua secara langsung. Dalam hal ini, orangtua dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat yang membimbing anak dalam menghafal. Orangtua membacakan ayat satu per satu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.

Kedua, orangtua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.[142] Hal sejalan dengan prses pembelajaran yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Nurul Qur`an, dimana mereka saling menyimak bacaan hafalannya sacara bergantian dengan temmannya dan ditamabah kegiatan mingguan yang berupa menyimak hafalan ustad sebanya lima juz setiap inggunya.

3. Metode Jama`

a. Pengertian Metode Jama`

Yang dimaksud dengan metode jama` adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru.

b. Langka-Langka Metode Jama`

---

[142] Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad*, Metode Cepat agar anak mudah hafal Al-Qur`an*,h.43

Pertama, guru membacakan satu ayat atau bebrapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang. Kedua, setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya melekat diingatan mereka. Ketiga, setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.[143]

Adapun dari hasil penemuan peneliti yang menyatakan bahwa metode yang digunkan adalah metode ceramah, metode muraja`ah, metode talaqi atau meteode simai hal ini searah dengan berbagai teori yang dijelaskan. Jadi dalam pemebalajaran tahfidz Al-Qur`an di pondok pesantren Nurul Qur`an sudah menggunakan metode yang baik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur`an. Tinggal pelaksaan proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan metode yang digunakan supaya para santri tidak merasakan lagi hambata-hambatan dalam menghafal Al-Qur`an.

2. Adab dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur`an di pondok pesantren Nurul Qur`an adab dan amalam tertentu dalam menempu hasil pembelajaranya yaitu adab terhadap Al-Qur`an, adab dalam pembelajaran dan adab dalam pelaksanaan amalan-amalan yang saya terapkan seperti Yasinan setiap malam jum`at, membaca Alma`ul Husna, membaca surah Al-Waqi`ah setiap malam selain

[143] Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat agar anak mudah hafal Al-Qur`an*.h.45.

malam jum`at, membaca wirid Rotibbulhadad, shalat Duha setiap hari dan amalan yang terpenting adalah kedekatan para santri kepada Allah dengan berzikir kepadan-Nya, dalam hal ini dapat dijelaskan beberapa adab penghafal Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

Beberapa adab penghafal Al-Qur`an antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjahukan dirinya dari hal-hal yang dilarang demi memuliakan Al-Qur`an. Hendaklah ia menjaga diri dari profesi atau pekerjaan yang tercelah, menghormati diri, menjaga diri dari penguasa yang kejam dan para pengejar dunia yang lalai. Tawadhuk terhadap orang-orang shalih, pelaku kebaikan, dan orang-orang miskin. Hendaklah menjadi pribadi yang khusuk, serta tenang hati dan sikapnya. Diriwayatkan dari Umar ra, bahwa berkata “Wahai pada ahlu Qur`an, angkatlah kepada kalian, sungguh telah jelas bagi kalian jalan tersebut, berlomba-lombalah dalam kebaikan dan jangan jadi beban bagi orang lain”.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas`ud ra, ia berkata “Hendaklah penghafal Al-Qur`an bagun pada malam hari ketika orang-orang tidur, berpuasa pada siang harinya saat orang-orang makan, bersedih hati tatkala yang lain bergembira, menangis ketika yang lain tertawa, diam ketika yang lain sibuk berdebat, dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri”.

Diriwayatkan dari Hasan ra, “Sesunggunya generasi sebelum kalian itu memandang Al-Qur`an sebagai risalah dari Rabb mereka, sehingga mereka pun mentadaburinya di malam hari dengan mengamalkan pada siang hari”.

Sedangkan Fudhail bin Iyadh ra, mengtakan: “Hendaknya penghafal Al-Qur`an tidak merasa butuh pada para pemimpin dan bawahan-bawannya”. Ia juga mengatakan: “Penghafal Al-Qur`an merupakan pembawa bendera Islam maka tidak sepantasnya ia bersenda gurau, lupa dan lalai, ataupun membicarakan hal yang sia-sia bersama dengan orang yang lalai demi mengagungkan kebenaran Al-Qur`an”.[144]

Dari beberapa teori diatas sejalan apa yang peneliti temukan dalam pembelaran tahfidz Al-Qur`an di pondok pesantren Nurul Qur`an mengenai adab dan amalanya yang berupa mendekatkan diri kepada Allah dengan berzikir dan mengetahui adab dan kegunaan terhadap Al-Qur`an.

3. Kendala dan solusi dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`an

Penulis memberikan batasan dalam penelitian ini tentang kendala atau faktor-faktor yang menyebabkan santri sulit dalam menghafal Al-Qur’an dan kesulitan santri pengamplikasian metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur’an. Seperti yang dialami santri pondok pesantren Nurul Qur`an dalam menghafal al-Quran. Adapun yang menjadi kendala yaitu pertama pada saat santri berada dirumah, mereka tidak dibimbing oleh orang tua untuk mengulang hafalannya dan dikarnakan disibabkan dengan beberapa kegiatan: ada yang main HP ada juga yang bermain dengan teman-temanya. kedua yang menjadi kendala juga para santri belum memahami tujuan untuk menghafal, hal ini yang menjadikan mereka belum termotivasi sepenunya terhadap pembelajaran

[144] Imam Abu Zakaria, *At-Tibiyan Adab Penghafal Al-Qur`an,* h. 49

menghafal Al-Qur`an. Hal ini sejalan dengan teori yang akan dijelaskan dibawa ini yitu:

Adapun beberapa teori yang menjelaskan kendala atau faktor penyebab santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Faktor Internal

Dalam faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1.Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Kesadaran cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentuykan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelgensi seseorang individu, semakin besar puluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.[145]

Jadi intelegensi itu bisa menentukan kemampuan seorang siswa terhadap pelajaran yang siswa terima dari proses pembelajaran.

b)Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia

---

[145] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2015), h. 54-55.

mempunyai minat yang besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan, serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita, serta kaitan dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.[146]

b. Faktor Ekternal

Selain faktor internal atau dalam diri anak didik sendiri, faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah eksternal atau dari luar. Berdasarkan jawaban responden disaat penelitian maka penulis dapat menganalisis bahwa faktor dari luar yang mempengaruhi adalah teman-teman yang mana dengan ajakan teman ada yang termotivasi untuk melakukan suatu setelah mereka mendengar informasi yang disampaikan oleh temannya. Pengajar atau ustadz yang menjadi pengajar dalam membaca Al-Qur'an juga dapat memberi pengaruh dalam belajar agar santri termotivasi untuk melakukan apa yang telah pembina sampaikan. Motivasi dari luar ini merupakan pendukung dari pada motivasi dari dalam diri seseorang, dengan adanya bantuan atau dorongan dari berbagai pihak untuk giat melakukan sesuatu mungkin, jika santri rajin belajar menghafal Al-Qur'an akan diberi

[146] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 56-57.

penilaian dan barangsiapa yang samangat datang mengikuti pengajian serta pandai dalam menghfal Al-Qur'an akan diberikan hadiah oleh pengajar atau ustadz.

Hal seperti ini merupakan faktor pendukung dari pada motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut. Sesuai dengan teori yang telah dikemukan Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, disinilah bimbingan dan motivasi memegang peranan yang penting, anak atau santri yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya, tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.[147]

Salah satu penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an pada aspek ini yaitu kurangnya motivasi dari orang tua santri. Sesuai dengan pendapat Ahmad Syarifuddin yang mengatakan peran motivasi orangtua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an.[148] Dalam hal ini, orangtua perlu merenungkan kisah luqmanul-Hakim dalam usahanya menanamkan kecintaan anaknya kepada Allah Swt Dia memberikan sekian banyak nasihat kepada anaknya, kaitanya dengan landasan mencintai Allah Swt tentang tauhid dan pembelajaran Al-Qur'an. Ada banyak ragam motivasi yang dapat dilakukan orang tua untuk mendorong anak tekun, giat dan disiplin belajar Al-Qur'an.

Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi belajar yang didalamnya terdapat aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan

---

[147] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2015), h. 61

[148] Ahmad syarifuddin. *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*,…… h.106

dorongan dari luar. Perlu ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak penting. Karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain di dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.[149]

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut; 1) Kondisi siswa, kondisi siswa meliputi kondisi fisik maupun kondisi psikologis dari siswa itu sendiri; 2) Kemampuan siswa, kemampuan siswa menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena kemampuan siswa berbeda-beda; 3) Lingkungan belajar, lingkungan belajar meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa seperti keadaan sarana prasarana sekolah maupun fasilitas sekolah; 4) Guru, guru merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru mengajar dengan menyenangkan maka siswa cenderung senang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian sebab-sebab dalam kesulitan santri meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah selain kurangnya motivasi dari orangtua, kurangnya variasi metode yang digunakan oleh Ustad dan Ustazah dalam menyampaikan materi, dan kurangnya sarana dan prasarana, hal ini dapat dimaklumi terutama di pondok pesanteren tahfidz Nurul Qur`an yang berada dipedalaman terutama pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan adalah hasil dari swadaya masyarakat sedang bantuan dari pemerintah sangat kecil. Selanjutnya Keadaan lingkungan dimana seorang anak tinggal pun dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam menghafal Al-Qur’an. Jika

[149] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2015), h. 65

dilingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal ini akan berpengaruh positif bagi perkembanga anak dalam hal menghafal Al-Quran. Demikian sebaliknya, jika tidak ada kegiatan yang mendukung, maka akan berdampak negatif bagi anak.

Disinilah letak pentingnya ustadz dan orangtua dalam membatu agar santri berminat belajar menghafal al-Quran. Dalam hal ini menurut Ki Hadjar Dewantara yang berbunyi: *Tut Wuri Handayani* artinya dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Hal ini mempunyai makna yang kuat tentang peran dan fungsi seorang guru. Para guru harus berperan sebagai pengarah pendorong atau motivator. Mereka juga perlu berperan sebagai pengarah atau pemimbing yang tidak membiarkan peserta didik melakukan hal yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, para guru perlu menjadi fasilitator agar dorongan dan bimbingan dapat terwujud dalam perubahan perilaku peserta didik.[150]

[150] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan individu masyarakat dan pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).h.221.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian tesis ini serta penemuan-penemuan peneliti yang peneliti dapatkan dalam penelitian, dari uraian tesis tentang "Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur`anDi Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur`An Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah" Kesimpulan dari tesis ini sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa:

1. Metode pembelajaran yang telah digunkan di pondok pesantren Tahfiz Nurul Quran suda baik dengan menggunakan metode ceramah, metode talaqi dan metode muraja`ah hanya saja para santri yang belum efektif dalam menerapkan metode yang telah diajarkan

2. Adapun adab dan amalan yang telah diajarkan sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh Pembina sudah sangat bagus dengan berbgai macam adab dan amalan yang telah diterapkan dan para santripun sudah bisa dengan baik dalam menjalankannya.

3. Adapun tentang kendala dan solusi dalam menghadapi msalah dalam pembelajaran ada beberapa faktor-faktor menyebabkan santri kurang mampu dalam menghafal Al-Qur'an berupa, Kurangnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an, Kurangnya motivasi dari keluarga, Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung. Jadi disinilah letak pentingnya ustadz dan orang tua dalam membatu agar santri berminat belajar menghafal al-Quran.

B. Saran

Adapun saran penulis untuk santri , ustadz dan ustazah dan orang tua antara lain:

1. Bagi ustadz dan ustazah pondok pesantren tahfizd Nurul Qur`an diharapkan strategi yang sudah diterapkan dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar kedepannya nanti guru tidak lagi pusing memikirkan cara mengatasi kesulitan santri dalam membaca Al-Quran.

2. Bagi santri agar lebih ditingkatkan minat dan motivasi dalam belajar dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses menghafal Al-Qur’an.

3. Bagi para orang tua santri agar lebih memperhatikan lagi kemampuan anak dalam menghfal Al-Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Zakaria Imam, *At-Tibiyan Adab Penghafal Al-Qur`an*, Sukoharjo:Mhkota Ibnu Abbas,2018.

Agung A.A.Gede, *Metodologi Penelitian Pendidika*n, Singaraja : STKIP Singaraja, 1997.Kadar. 2013. *Tafsir Tarbawi*, Amzah, Jakarta.

Aziz Abdur Abdul Ra‟uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an,* Jakarta:Markas Al-Qur‟an, 2009

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Bahri Djamarah Syaiful dan Zain.Asman *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: PT Rineka Citra, 2006

Junaidi Mahbub Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Lamongan: CV Angkasa, 2006.

Idi Abdullah, *Sosiologi Pendidikan Individu Masyarakat Dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011

Izzan Ahmad, *Tafsir Pendidikan*, Tanggerang:Penerbit Pustaka Aufa Media 2012.

Listiawati. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Depok: PT Kharisma Putra Kencana.2017.

Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung; PT Remja Karya 2008.

Mulyadi, *Islam Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Munir Amin Samsul,*Ilmu Akhalak* Jakarta:PT Amazh, 2016.

Moleong,Lexi J. *Metodhologi Penelitian Kualitatif*

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2015.

Sulaiman Tasirun, *Jalan Jalan Menuju Penyucian Jiwa*, Jakarta: Penerbit Erlangga 2014.

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strtegi Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Suprayogo Imam, Spirit Islam Menuju Perubahan Dan Kemajuan, Malang: UIN Maliki Pres, 2012.

Syaodih Sukmadinata Nana. *Metode Penelotian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.Suwito, 2008, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Kencana, Jakarta.

Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*.Jakarta:Kencana 2008.

Taniredja Tukiran, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Qomariah Nurul dan Irsyad Mohammad, *Metode Cepat agar anak mudah hafal Al-Qur`an*, Kudus: CV. Menara Kudus, 2006.

Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogjakarta: Diva Press, 2012.

Zawawie, P-M3 Al-Qur'an *Pedoman Membaca, Mendengar* .

Ya`la Kurnaidi Abu, *Tajwid Lengkap Asy Syafi`i*, Jakarta :Pustaka Asy Syfi`I 2013.

.

LAMPIRAN

Foto Dokumentasi Wawancara